SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DENGAN KESIAPSIAGAAN KEBAKARAN DI KELURAHAN BONTO DURI

KHUSNUL IQRIMA
22203026

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAKASSAR
MAKASSAR
2026

SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DENGAN KESIAPSIAGAAN KEBAKARAN DI KELURAHAN BONTO DURI

KHUSNUL IQRIMA
22203026

Skripsi Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAKASSAR
MAKASSAR

2026

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan Judul "Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga dengan Kesiapsiagaan Kebakaran di Kelurahan Bonto Duri" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar.

Tim Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ilham Syam, SKM, M.Kes	Andi Ayumar, SKM, M.Kes

Mengetahui:
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Dr. Sri Syatriani, SKM, M.Kes.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dengan judul "Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga dengan Kesiapsiagaan Kebakaran di Kelurahan Bonto Duri" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar.

Ketua : Dr. Ilham Syam, SKM, M.Kes (.....)

Sekretaris : Andi Ayumar, SKM, M.Kes (.....)

Anggota : Prof. Dr. H. M. Najib Bustan, MPH (.....)

Riamilah, SKM, M.Kes (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Iqrima
Nim : 22203026
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagaian atau kesuluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 September 2026
Yang menyatakan,



Khusnul Iqrima

ABSTRAK

Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga dengan Kesiapsiagaan Kebakaran di Kelurahan Bonto Duri

Khusnul Iqrima

(dibimbing oleh Ilham Syam dan Andi Ayumar)

Kebakaran merupakan peristiwa munculnya api yang tidak terkendali sehingga dapat mengakibatkan kerusakan harta benda, gangguan lingkungan, cedera, hingga kematian. Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam menghadapi bencana kebakaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Penelitian dilaksanakan di RT 02/RW 03 Kelurahan Bonto Duri. Populasi penelitian berjumlah 210 Kartu Keluarga yang diwakili oleh ibu rumah tangga, dengan sampel sebanyak 138 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji kai kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan kebakaran dengan nilai (ρ = 0,000), sikap dengan kesiapsiagaan kebakaran dengan nilai (ρ= 0,000), serta tindakan dengan kesiapsiagaan kebakaran dengan nilai (ρ = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga, semakin baik pula kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran.

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi institusi pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kesiapsiagaan kebakaran pada masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan,Kesiapsiagaan
Daftar Pustaka : 42 (2017-2026)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Kelurahan Bonto Duri" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya, kepada cinta pertamaku Bapak Nurdin terima kasih atas segala kasih sayang, kerja keras dan pengorbananmu yang tak pernah berhenti sejak saya kecil hingga kini. sosok yang penuh kesabaran membesarkan, mendidik, serta menghantarkan saya menuju gerbang pendidikan yang lebih tinggi Kepada Perempuan Tercantikku Ibu Wewang terima kasih telah mendidik dan merawatku dengan sepenuh hati dari setiap doa yang engkau panjatkan, pelukan hingga tetesan air matamu saya belajar arti ketulusan yang sesungguhnya Dan saya juga ucapkan terimakasih kepada Saudari tercinta saya Fatmawati, S.E selaku kakak sekaligus orang tua kedua saya yang selalu siap siaga dalam membantu saya dan mendengarkan keluh kesah setiap perjalanan saya. Semoga ALLAH SWT selalu memberikan kekuatan dan kesehatan serta umur panjang. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ilham Syam, SKM, M.Kes selaku pembimbing I dan Bapak Andi Ayumar SKM, M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. H. M, Najib Bustan, MPH dan Ibu Riamila SKM, M.Kes sebagai Tim penguji.

Demikian pula ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulis penulis haturkan kepada:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Makassar Ibu Andi Indri Damayanti Cecep Lanatara

SH, M. Adm, SDA

2. Ketua STIK Makassar Ibu Esse Puji Pawenrusi, SKM, M.Kes
3. Ibu Sri Syatriani, SKM, M.Kes, selaku ketua Prodi Kesehatan Masyarakat
4. Ibu Dewi Purnama Windari, SKM, M.Kes, selaku Penasehat Akademik
5. Ibu rumah tangga Di Kelurahan Bonto Duri yang telah berkenan berpartisipasi dalam peneltian ini.
6. Ibu Muti Sahida, S.Kep,Ns selaku pengelola penulis
7. Seluruh jajaran beserta dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
8. Rekan-Rekan mahasiswa seperjuangan angkatan 22 terimakasih atas segala dukungan kebersaman yang telah terjalin selama ini. Semoga dimanapun kalian berada selalu diberikan kesuksesan dan kebahagian dalam setiap langkah yang ditempuh
9. Terakhir, Skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri Khusnul Iqrima. Perempuan yang telah melewati begitu banyak rintangan, keraguan dan berjuang untuk sampai di titik ini. Yang selalu berusaha keras dan berjuang sejauh ini yang tidak menyerah susulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masi jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan ilmu pengetahuan pembaca

Makassar, 03 September 2026



Khusnul Iqrima

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **v**
ABSTRAK ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**

a. Latar Belakang 1
b. Rumusan Masalah 4
c. Tujuan Penelitian 5
d. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**

a. Tinjauan Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja 7
b. Tinjauan Tentang Kebakaran 15
c. Tinjauan Tentang Pengetahuan 23
d. Tinjauan Tentang Sikap 27
e. Tinjauan Tentang Tindakan 30
f. Tinjauan Tentang Kesiapsiagaan Kebakaran 32
g. Sintesa Penelitian 37

BAB III KERANGKA KONSEP 40

a. Dasar Pemikiran Variabel 40
b. Pola Pikir Variabel Penelitian 40
c. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif 41
d. Hipotesis Penelitian 43

BAB IV METODE PENELITIAN 44

a. Jenis Penelitian 44
b. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
c. Populasi dan Sampel 44
d. Pengumpulan Data 46
e. Pengelolaan Data 48
f. Analisis Data 48
g. Penyajian Data 49
h. Etika Penelitian 49

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 51

a. Hasil Penelitian 51
b. Pembahasan 55

BAB VI PENUTUP 76

a. Simpulan 76
b. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Nomor **Halaman**

1. Sintesa Hasil Penelitian Sebelumnya 37

2. Distribusi Karakteristik Responden Pada Ibu Rumah Tangga..... 52

3**.** Distribusi Variabel Penelitian Pada Ibu Rumah Tangga.....53

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran.....54

5. Hubungan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran.....55

6. Hubungan Tindakan Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran.....56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian.....84
2. Pengukuran Penggunaan Skala.....92
3. Output SPSS.....97
4. Hasil Kuesioner.....101
5. Dokumentasi Penelitian.....125
6. Surat Izin Penelitian.....128
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....129

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

Simbol dan Singkatan	Arti
%	Persen
≥	Lebih Besar Sama dengan
<	Lebih Kecil
α	Alpha
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
S	Setuju
SS	Sangat Setuju
SMK3	Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
K3	Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
WFSR	*World Fire Statistics Report*
BPBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BNPB	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Kesmas	Kesehatan Masyarakat
Disdamkarmat	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Fire Statistics Report (CTIF, 2024) menyatakan bahwa 7-8 juta jiwa di dunia dilaporkan pernah mengalami kejadian kebakaran dan 5-8 juta jiwa mengalami kecelakaan akibat kebakaran. Kebakaran pemukiman merupakan salah satu contoh bencana nonalam yang sering terjadi di Indonesia, khususnya di kota padat penduduk mengingat saat ini jumlah penduduk Indonesia tahun 2024 mencapai lebih dari 278 juta jiwa. Dampak kebakaran meliputi kematian, kecacatan, kerugian finansial, maupun korban jiwa (Dina Waldani, 2024).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan (BNPB), Sepanjang tahun 2023 tercatat telah terjadi 5.400 kejadian bencana tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah tersebut naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 3.544 kejadian. Dari 5.400 kejadian bencana tersebut, kebakaran hutan, lahan dan pemukiman merupakan kejadian yang paling sering terjadi yaitu 2.051 kejadian, disusul oleh cuaca ekstrem sebanyak 1.261 kejadian, banjir sebanyak 1.255 kejadian, tanah longsor sebanyak 951 kejadian, kekeringan sebanyak 174 kejadian, gelombang pasang/abrasi sebanyak 33 kejadian, gempa bumi sebanyak 31 kejadian, dan letusan gunung api sebanyak 4 kejadian (Rosyida *et al*., 2024).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sulawesi Selatan (Sulsel) melaporkan bahwa telah terjadi 904 insiden bencana sepanjang tahun 2025. Di samping itu, BPBD Sulsel juga mencatat 253

peristiwa kebakaran dalam periode satu tahun terakhir ini (Amson Padolo, *IDN Times*, 2025).

Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Makassar mencatat telah terjadi 258 insiden kebakaran di wilayah tersebut sepanjang tahun 2025. Insiden kebakaran ini menyebabkan 10 orang kehilangan nyawa, 7 orang mengalami cedera, dan dampaknya pada 472 Kepala Keluarga yang terdiri dari 2.109 individu dengan total kerugian material sebesar Rp77.645.000.000. Informasi dari Disdamkarmat Kota Makassar, jumlah kebakaran di kota ini cukup tinggi dan bervariasi setiap tahunnya dalam satu tahun terakhir (Disdamkarmat, 2025).

Salah satu kejadian kebakaran terjadi di Jalan Daeng Tata I Blok IV E RT 02/RW 03, Kelurahan Bonto Duri, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar Sebagai dampak dari kebakaran tersebut satu rumah tinggal ludes terbakar total disebabkan karena korsleting listrik (Disdamkarmat, 2026). Kejadian ini menunjukkan bahwa kebakaran dapat terjadi kapan saja dan sering kali dipicu oleh aktivitas rumah tangga seperti penggunaan kompor gas, instalasi listrik yang tidak aman, obat nyamuk bakar, maupun api terbuka lainnya (Septyandy, 2024).

Dalam perspektif sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), pengendalian risiko tidak hanya diterapkan pada lingkungan industri, tetapi juga dapat diadaptasi pada lingkungan rumah tangga yang memiliki potensi bahaya, salah satu risiko kebakaran. Aktivitas domestik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, seperti

memasak, penggunaan peralatan listrik, dan pengelolaan bahan mudah terbakar, merupakan kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko jika tidak disertai dengan pengetahuan dan perilaku keselamatan yang memadai. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keselamatan (*Safety behavior*) yang berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kejadian kebakaran (Dwirizky et al., 2024).

Dalam kerangka SMK3, Hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan ini sejalan dengan prinsip pengendalian risiko dan kesiapsiagaan tanggap darurat, di mana individu dituntut untuk mampu mengenali potensi bahaya, memiliki sikap waspada, serta melakukan tindakan yang sesuai prosedur. Hal ini di dukung oleh penelitian di lahat tahun 2023 yang menunjukkan bahwa pengetahuan (ρ= 0,004), sikap (ρ=0,001), dan tindakan (ρ= 0,017) memiliki hubungan signifikan dengan kesiapsiagaan kebakaran. Temuan ini menguatkan bahwa dalam implementasi SMK3, peningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap postif merupakan langkah strategis untuk mendorong perilaku aman dan kesiapsiagaan yang optimal dalam menghadapi risiko kebakaran.

Kebakaran memiliki dampak besar bagi ibu rumah tangga termasuk kerugian finansial, material dan hilangnya nyawa. Risiko kebakaran dipicu oleh potensi sumber api, seperti penggunaan listrik dan kompor gas, serta kepadatan penduduk dan bangunan (Trifianingsih *et al*, 2022). Kebakaran dapat merusak aset dan menyebabkan kerugian material, serta mengganggu operasional

kegiatan. Selain itu, 50-80% korban meninggal karena menghirup asap. Kewaspadaan terhadap ancaman kebakaran sangat penting, sering kali kebakaran diakibatkan karena kurangnya kesiapsiagaan dan pengetahuan tentang penanggulangan serta sistem proteksi yang memadai (Setianingsih *et al*.,2023).

Berdasarkan tingginya angka kejadian kebakaran di Kota Makassar, khususnya di Kelurahan Bonto Duri (Disdamkarmat, 2025). Wilayah tersebut merupakan kawasan pemukiman yang padat penduduk sehingga memiliki potensi risiko kebakaran rumah tangga yang cukup tinggi. Kondisi jarak antar rumah yang relatif berdekatan dapat menyebabkan api dengan mudah menyebar apabila terjadi kebakaran. Selain itu, berbagai aktivitas rumah tangga seperti penggunaan kompor gas, instalasi listrik, serta penggunaan sumber api terbuka juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kebakaran. Dalam hal ini, ibu rumah tangga memiliki peran yang penting dalam mengelola aktivitas rumah tangga sehingga tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dimiliki dapat memengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diungkapkan di atas, dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah terdapat Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran.

b. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran.

c. Untuk mengetahui hubungan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar referensi untuk penelitian lanjutan terkait hubungan pengetahuan sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di pemukiman urban.

2. Manfaat Institusi

Penelitian ini dapat didokumentasikan di perpustakaan institusi penelitian, dikembangkan untuk studi serupa, serta menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dan instansi terkait peningkatan kesiapsiagaan kebakaran ibu rumah tangga guna mengurangi risiko kerugian

material

3. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai manfaat bagi peneliti terutama untuk wawasan dalam pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan sebuah bencana.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

   Penelitian ini Berfungsi sebagai bahan bacaan dan acuan bagi masyarakat kelurahan bontoduri kecamatan tamalate kota makassar untuk memahami dan mengurangi dampak insiden serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang SMK3

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3, Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengendalikan risiko kerja guna menciptakan tempat kerja yang aman , efisien, dan produktif. Dalam penerapannya, SMK3 terdiri dari lima unsur utama, yaitu kebijakan K3, pemantauan dan evaluasi, serta tinjauan dan peningkatan kinerja K3. Secara teori Tarwaka (2019) menyatakan penerapan K3 di lingkungan terkecil yaitu keluarga akan menurunkan angka kecelakaan.

a. Kebijakan K3

Dalam konteks ibu rumah tangga, kebijakan K3 dapat diartikan sebagai komitmen dalam keluarga untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman dari risiko kecelakaan, khususnya kebakaran. Meskipun tidak berbentuk dokumen formal seperti di perusahaan, kebijakan ini dapat diwujudkan dalam bentuk aturan rumah tangga seperti:

1. Tidak meninggalkan kompor saat memasak
2. Memastikan instalasi listrik aman
3. Menyimpan bahan mudah terbakar dengan benar

Kebijakan ini biasanya ditentukan oleh ibu sebagai pengelola utama rumah tangga, sehingga berperan sebagai, “Manajer K3” dalam keluarga. Dengan adanya komitmen tersebut, ibu rumah

tangga dapat mengarahkan anggota keluarga untuk berperilaku aman dan waspada terhadap potensi bahaya kebakaran.

b. Perencanaan K3

Perencanaan K3 dalam rumah tangga merupakan upaya sistematis ibu rumah tangga dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko kebakaran di lingkungan rumah seperti:

1. Mengidentifikasi sumber bahaya (kompor, tabung gas, kabel listrik)
2. Menilai tingkat risiko (sering digunakan, dekat bahan mudah terbakar)
3. Menyusun langkah pencegahan (menyediakan APAR sederhana, ventilasi baik, pengecekan rutin gas).

Perencanaan ini juga dapat mencakup penyusunan langkah darurat, seperti jalur evakuasi sederhana di rumah dan cara menyelamatkan anggota keluarga saat terjadi kebakaran.

c. Pelaksanaan Rencana K3

Pelaksanan K3 di rumah tangga adalah implementasi nyata dari perencanaan yang telah di buat. Dalam hal ini, ibu rumah tangga berperan penting dalam:

1. Memberikan edukasi kepada anggota keluarga tentang bahaya kebakaran
2. Membiasakan perilaku aman (mematikan kompor setelah digunakan, tidak menumpuk colokan listrik)
3. Menerapkan prosedur darurat sederhana (cara memadamkan api

kecil, evakuasi)

Pelaksanaan ini mencerminkan tindakan nyata (action) dari ibu rumah tangga dalam menjaga keselamatan keluarga. Jika dilakukan secara konsisten, hal ini akan membentuk budaya keselamatab dalam keluarga (family safety culture)

d. Pemantauan dan Evaluasi kinerja K3

Dalam lingkungan rumah tangga, pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan secara sederhana namun tetap efektif, seperti

1. Memeriksa kondisi selang gas dan regulator secara berkala
2. Mengecek instalasi listrik yang rusak atau berpotensi korsleting
3. Mengevaluasi kejadian kecil (misalnya hampir terjadi kebakaran) sebagai pembelajaran

Ibu rumah tangga dapat melakukan evaluasi terhadap kebiasaan keluarga, apakah sudah aman, atau masih berisiko. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memperbaiki perilaku dan sistem keamanan di rumah.

e. Tinjauan dan peningkatan kinerja K3

Tinjuan dalam konteks rumah tangga merupakan proses refleksi terhadap seluruh upaya keselamatan yang telah dilakukan. Ibu rumah tangga dapat:

1. Meninjau kembali aturan keselamatan di rumah
2. Memperbaiki kebiasaan yang masih berisiko
3. Menyesuaikan dengan kondisi baru (penggunaan alat listrik baru)

Peningkatkan kinerja K3 dilakukan secara berkenanjutan, misalnya dengan:

a. Menambah pengetahuan tentang pencegahan kebakaran
b. Mengikuti penyuluhan atau edukasi K3
c. Meningkatkan kesiapsiagaan keluarga terhadap keadaan darurat

Dengan demikian, penerapan prinsip SMK3 dalam rumah tangga menunjukkan bahwa keselamatan tidak hanya berlaku di tempat kerja formal, tetapi juga sangat relavan dalam kehidupan sehari- hari, terutama dalam peran ibu rumah tangga sebagai pengelola utama lingkungan domestik

Implementasi dan kesiapsiagaan darurat dalam SMK3:

1. Dimensi Pelaksanaan Rencana K3 (Implementasi SMK3)

   Sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) umumnya diterapkan di lingkungan industri atau organisasi, prinsip-prinsipnya juga dapat diadaptasi dalam kehidupan rumah tangga, Aktivitas ibu rumah tangga seperti memasak, penggunaan peralatan listrik, penyimpanan bahan mudah terbakaran, serta pengelolaan dapur memiliki potensi risiko kebakaran yang cukup tinggi oleh karena itu, penerapan dimensi pelaksanaan rencana K3 menjadi relavan dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu rumah tangga terhadap bahaya kebakaran. Beberapa tahap implementasi SMK3 seperti:

a. Pendidikan dan Pelatihan K3

Pendidikan dan Pelatihan K3 Pada ibu rumah tangga dapat dilakukan melalui penyuluhan, sosialisasi, atau edukasi terkait pencegahan kebakaran di lingkungan rumah. Materi yang diberikan meliputi cara penggunaan kompor yang aman, penanganan kebocoran gas, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) serta langkah awal saat terjadi kebakaran. Pelatihan ini berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga, sehingga meraka mampu mengenali potensi bahaya dan mengambil tindakan pencegahan secara tepat. Semakin tinggi pengetahuam yang dimiliki, maka semakin baik pula kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko kebakaran.

b. Peningkatkan Kesadaran keselamatan

Kesadaran keselamatan pada ibu rumah tangga tercermin dari sikap waspada terhadap potensi bahaya di lingkungan rumah. Misalnya, memastikan kompor dimatikan setelah digunakan, tidak meninggalkan masakan tanpa pengawasan, serta rutin memeriksa instalasi listrik dan tabung gas. Kesadaran ini merupakan bentuk sikap positif terhadap keselamatan, yang sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya kebakaran. Ibu rumah tangga dengan tingkat kesadaran tinggi cenderung lebih berhati-hati dan mampu mengantisipasi risiko sejak dini.

c. Komunikasi Keselamatan

Komunikasi Keselamatan dalam rumah tangga dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada anggota keluarga mengenai bahaya kebakaran dan cara penangananya. Misalnya, mengajarkan anak-anak untuk tidak bermain api, mengenalkan jalur evakuasi, serta memberi tahu nomor darurat yang dapat dihubungi. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pemahaman seluruh anggota keluarga, sehingga menciptakan lingkungan rumah lebih aman. Dalam hal ini, ibu rumah tangga berperan sebagai agen utama dalam penyebaran informasi keselamatan di keluarga

d. Prosedur Tanggap Darurat

Prosedur tanggap darurat dalam rumah tangga mencakup kesiapan ibu rumah tangga dalam menghadapi kebakaran, seperti mengetahui langkah evakuasi, cara memadamkan api kecil serta tindakan penyelamatan diri dan keluarga. Kesiapsiagaan ini dapat ditingkatkan melalui latihan sederhana, seperti simulasi evakuasi atau praktik penggunaan alat pemadaam. Dengan adanya kesiapan ini, ibu rumah tangga dapat dilakukan tindakan cepat dan tepat saat terjadi kebakaran, sehingga dapat meminilkan risiko kerugian maupun korban jiwa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3 walaupun kebijakan ini ditujukan untuk perusahaan, konsep SMK3 dapat diadaptasi pada lingkungan rumah tangga karena rumah tangga juga memiliki potensi bahaya seperti kebakaran, ledakan gas, sengatan listrik, dan kecelakaan domestik.

1. Kebijakan K3

   Kebijakan K3 adalah komitmen pimpinan dalam menciptakan lingkungan aman dan sehat. Dala rumah tangga, ibu rumah tangga dapat berperan sebagai pengelola rumah tangga dengan menetapkan aturan keselamatan, seperti mematikan kompor setelah memasak, menyimpan korek api di tempat yang aman, dan memastikan anak tidak bermain di dapur kebijakan ini menjadi dasar budaya keselamatan keluarga menurut kusuma *et al* (2023).

2. Perencanaan K3

   Perencanaan K3 mencakup identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko. Dalam rumah tangga, ibu rumah tangga perlu mengenali bahaya seperti kebocoran tabung gas, kebel listrik rusak, kompor menyala tanpa pengawasan,. Setelah itu dilakukan tindakan pencegahan seperti mengganti selang gas berkala, menyediakan APAR, jalur evakuasi keluarga. Falasifah *et al* (2025).

3. Pelaksanaan Rencana K3

   Pelaksanaan rencana K3 adalah penerapan program keselamatan yang telah disusun. Dalam rumah tangga, contohnya penggunaan kompor sesuai prosedur, tidak menumpuk colokan listrik, mengajarkan anggota keluarga cara mematikan regulator gas, dan simulasi evakuasi kebakaran. Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga sangat mempengaruhi keberhasilan tahap ini. Menurut Agustina *el al*. (2024)

4. Pemantauan dan Evaluasi kinerja K3

   Pemantauan dilakukan untuk memastikan sistem keselamatan berjalan efektif. Dalam rumah tangga, evaluasi dapat berupa pemeriksaan rutin kompor, selang gas, kabel listrik, dan kesiapan anggota keluarga menghadapi kebakaran Kusuma *el al*. (2023)

5. Tinjauan dan peningkatan kinerja K3

   Tahap ini adalah perbaikan berkenjutan berdasarkan hasil evaluasi. Dalam rumah tangga contohnya regulator lama, memasang alarm asap, memperbaiki ventilasi dapur, atau mengikuti pelatihan kebakaran dari petugas setempat Agustina *el al*. (2024).

B. Tinjauan Tentang Kebakaran

1. Definisi Kebakaran

Kebakaran merupakan peristiwa timbulnya api tidak terkendali sehingga menimbulkan kerugian berupa kerusakan harta benda, gangguan lingkungan, cedera, bahkan kematian. Dalam perspektif kebencanaan, kebakaran termasuk kejadian darurat yang dapat mengancam keselamatan individu maupun masyarakat Lokmic-Tomkins *et al*., (2023). WHO mendefinisikan bencana sebagai kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologi, hilangnya nyawa, atau terganggunya pelayanan kesehatan sehingga membutuhkan respons dari luar komunitas terdampak.

Dalam perspektif Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) kebakaran merupakan salah satu keadaan darurat yang harus dicegah melalui pengendalian risiko, kesiapsiagaan, dan respons cepat. Meskipun SMK3 umunya diterapkan pada sektor indstri dan tempat kerja formal, prinsip-prinsipnya juga relevan diterapkan dalam lingkungan rumah tangga, karena rumah memiliki potensi bahaya seperti kebocoran gas LPG, korsleting listrik, penggunaan alat elektronik berlebihan, serta aktivitas memasak sehari-hari Cahyani *et al*.,(2022).

Dalam penerapan SMK3 rumah tangga, ibu rumah tangga perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan keselamatan. Menurut Cahyani *et al*. (2022), edukasi masyarakat melalui program pemberdayaan seperti pelatihan tanggap kebakaran terbukti

meningkatkan pemahaman, kesadaran risiko, dan kesiapan masyarakat menghadapi kebakaran rumah

Selanjutnya, HSE (2023) Menegaskan bahwa sistem tanggap darurat yang baik harus dilengkapi prosedur evakuasi, pelatihan, dan sarana pemadam awal seperti APAR. Jika dikaitkan dengan rumah tangga, maka keluarga perlu mengetahui jalur keluar rumah, titik kumpul, cara memadamkan api kecil, dan nomor telepon pemadam kebakaran

Kebakaran tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang memicu terjadinya api yang kemudian berkembang menjadi kebakaran. Berdasarkan kajian oleh pamukas, I.S.A., Wahyuni, I., dan suroto pada tahun 2016, terdapat tiga elemen utama dalam pembentukan api Sanjoto, Komari and Rahayuningsih, (2019), yaitu:

1) Bahan bakar

   Berbagai material yang mudah terbakar, baik dalam bentuk padat seperti kayu, kertas, dan plastik; di bentuk cair seperti bensin, minyak tanah, cat dan alkohol; atau dalam bentuk gas seperti gas alam, asetilen, propan dan butan.

2) Sumber panas

   Faktor pemicu timbulnya api yang terjadi akibat peningkatan suhu hingga mencapai titik pembakaran. Contoh sumber panas termasuk api terbuka, sinar matahari, kompresi,

energi mekanik, dan listrik.

3) Oksigen

Tingkat kandungan oksigen (O2) dinyatakan dalam persentase (0%), semakin tinggi kadar oksigen, semakin besar pula intensitas api yang menyala. Sebaliknya, jika kadar oksigen di bawa 12%, maka tidak terjadi proses pembakaran. Dalam Kondisi normal, kadar oksigen di atmosfer sekitar 21% ketidakstabilan pada salah satu dari elemen-elemen tersebut dapat menyebabkan adanya api

Implementasi sistem tanggap darurat dapat dilaksanakan melalui pembuatan prosedur keselamatan, penyediaan sarana evakuasi, serta infrastruktur respons darurat seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dalam konteks rumah tangga, prinsip ini sangat relevan diterapkan karena rumah merupakan tempat dengan potensi risiko kebakaran yang cukup tinggi, terutama akibat aktivitas memasak, penggunaan gas LPG, Korsleting listrik, dan kelalaian penggunaan alat elektronik ibu rumah tangga sebagai individu yang paling sering beraktivitas di rumah memiliki peran penting dalam penerapan sistem tanggap darurat kebakaran di lingkungan keluarga (HSE,2023).

Menurut Cahyani, et al (2022), pemberdayaan masyarakat melalui edukasi keselamatan kebakaran mampu meningatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi

kebakaran rumah hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga perlu dibekali kemampuan mengenali sumber bahaya, melakukan tindakan awal pemadam, serta mengevaluasi anggota keluarga ketika terjadi kebakaran.

Selain penyediaan APAR, ibu rumah tangga juga perlu menerapkan prosedur tanggap darurat sederhana, seperti mematikan sumber listrik, menutup tabung gas jika aman dilakukan, membawa anak keluar rumah, dan segera menghubungi pemadam kebakaran, kesiapsiagaan masyarakat terhadap kebakaran dipengaruhi oleh pengetahuan risiko, sarana pendukung, dan latihan tanggap darurat yang dilakukan secara berkala Jufrizal et al, (2023).

Secara Umum APAR dibedakan menjadi 3 dalam buku "K3 Kegawatdaruratan Perguruan Tinggi" (Qomariyatus sholihah et al., 2023: 14-15).

a) Foam (F)

1) Tabung berwarna merah dengan tulisan "F" berwarna kuning.
2) Efektif digunakan untuk kebakaran golongan B, yaitu kebakaran bahan cair dan gas, seperti solar, bensin, solvent tinta, elpiji, minyak tanah.

b) CO_2 (C):

1) Tabung berwana hijau tua dan merah dengan tulisan "C" berwarna kuning.

2) Efektif digunakan untuk memadamkan kebakaran golongan C, yaitu kebakaran peralatan listrik bertegangan.

c) Powder (P)

1) Tabung berwarna merah dengan tulisan “pallet” berwarna kuning.

2) Efektif di gunakan untuk memadamkan kebakaran golongan A dan B yaitu kebakaran bahan padat bukan logam (plastik, kayu, kertas, karpet, dan lain-lain dan bahan padat berupa logam).

Cara penggunaan APAR adalah sebagai berikut dalam buku “K3 Kegawatdaruratan perguruan tinggi“ (Qomariyatus sholihah et al ., 2023).

1) Ambil APAR dari tempatnya (gantungan) dengan memegang bagian pengangkat beban.
2) Bawa APAR ke lokasi kebakaran.
3) Letakkan APAR di tanah/lantai dengan posisi tegak
4) Cabut kunci pengaman/pen
5) Pegang selang atau pada gagang selang.
6) Pegang corong pada pangkalnya saja yang tebuat dari kayu dan tidak diperbolehkan memegang corong (yang terbuat dari besi karena suhu yang sangat dingin.
7) Tekan pengungkit sampai isi keluar dan lepaskan.
8) Bawa APAR ke sasaran dengan jarak 3-6 m pada

permukaan penyemprotan.

9) Lakukan penyemprotan dengan mengarahkan corong pada sasaran sesuai dengan arah angin (jangan melawan arah angin).
10) Lakukan penyemprotan dengan cara mengayukan corong dari satu sisi ke sisi yang lain secara cepat (disapukan).

2. Faktor Penyebab Kebakaran

Nyala api tingkat rumah tangga merupakan salah satu risiko utama yang dapat memicu terjadinya kebakaran. Kebakaran adalah reaksi kimia eksotermik yang cepat dan tidak terkendari, melibatkan bahan bakar, oksidator, dan panas, serta menghasilkan api dan produk pembakaran yang merugikan (Tono et al., 2022). Kebakaran rumah tangga termasuk dalam kategori risiko kebakaran sedang. Artinya banyak bahan yang mudah terbakar di rumah dan jika terjadi kebakaran, api akan cepat menjajar karena panas yang dihasilkan

Beberapa sumber api yang umum di rumah tangga meliputi penggunaan kompor, lilin, alat pemanas, rokok, pembakaran terbuka, dan peralatan listrik. Ibu rumah tangga sering kali disebabkan oleh kelalaian, sepert meninggalkan kompor menyala tanpa pengawasan atau menggunakan peralatan listrik yang sudah rusak (National Fire Protection Association, 2023).

Kebocoran gas merupakan penyebab lain yang signifikan dalam kebakaran rumah tangga. Gas LPG yang bocor dapat dengan

cepat memenuhi ruangan dan membentuk campuran yang sangat mudah terbakar ketika gas ini bersentuhan dengan nyala api dari kompor, pematik, atau percikan listrik, ledakan dan kebakaran yang besar dapat terjadi, penelitian menujukkan bahwa kebakaran akibat kebocoran gas menyebabkan 53% kebakaran dengan 88% kematian dan 74% cedera dan sering kali menimbulkan kerusakan yang lebih parah dibandingkan kebakaran dari sumber lainnya, karena ledakan awal yang dihasilkan mempercepat penyebaran api dan meningkatkan intensitas panas (National Fire Protection Association, 2023)

Faktor penyebab kebakaran yang sering memicu kebakaran meliputi aspek manusia dan kondisi alam menurut (Jase Romore Perez et al.,2020). Dan SMK3 sangat relavan karena Ibu rumah tangga sering menjadi aktor utama dalam pengelolaan risiko rumah tangga, di mana SMK3 dapat diterapkan untuk identifikasi bahaya, pencegahan, dan respons darurat

1. Faktor Manusia

   Faktor manusia sering terjadi penyebab utama kebakaran akibat kelalaian atau pengabdian keselamatan. Bagi ibu rumah tangga, ini terlihat dari penyimpanan barang mudah tebakar (kain, kertas, bahan bakar) tanpa proteksi tepat, penggunaan listrik tidak memadai (kabel rusak, bahan bakar) tanpa proteksi tepat, penggunaan listrik tidak memadai (kabel rusak, soket berlebihan),

serta meninggalkan sumber api terbuka (lilin, kompor) tanpa pengawasan. Dalam SMK3, ibu rumah tangga dapat menerapkan identifikasi risiko (hazard identification) dan kontrol (seperti cheklist harian penyimpanan serta pelatihan pemadamn awal) untuk mengurangi faktor ini

2. Faktor Alam

   Faktor alam seperti sambaran petir atau letusan gunung berapi sapat memicu kebakaran hutan/ lahan yang berdampak pada rumah tangga. Upaya pencegahan melalui SMK3 bagi ibu rumah tangga mencakup kesiapsiagaan mitigasi (Misalnya, instalasi penangkal petir rumah dan evakuasi darurat) serta edukasi komunitas untuk mengurangi konsekuesin, integrasi ini memperkuat peran ibu rumah tangga sebagai ujung tombak SMK3 domestik, seperti dalam program sosialisasi pencegahan kebakaran.

3. **Jenis-Jenis Bencana Kebakaran**

   Melalui Peraturan Mentri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 4/MEN/1980 Bab 1 pasal 2 ayat 1 terdapat 4 klasifikasi kebakaran (Menteri Tenaga kerja Dan Transmigrasi, 1980) yaitu:

   1. Kebakaran Kelas A adalah kebakaran yang menyangkut benda-benda padat kecuali logam. Contohnya: kebakaran kayu, kertas, kain, plastik, dan lain lain. Alat atau media pemadam yang tepat untuk memadamkan kebakaran kelas ini adalah dengan pasir,

tanah/lumpur, tepung pemadam, *foam* (busa) dan air.

2. Kebakaran Kelas B adalah kebakaran bahan bakar cair atau gas yang mudah terbakar. Contoh: kerosene, solar, premium (bensin), minyak goreng. Alat pemadam yang dapat dipergunakan pada kebakaran tersebut adalah tepung pemadam (*dry powder*), busa (*foam*), air dalam bentuk spray/ kabut yang halus
3. Kebakaran Kelas C adalah kebakaran instalasi listrik bertegangan. Seperti: Breaker listrik dan alat rumah tangga lainnya yang menggunakan listrik. Alat pemadaman yang digunakan Carbondioxyda (CO2), Tepung kering (*dry chemical*). Dalam pemadaman ini dilarang menggunakan media air.
4. Kebakaran D adalah kebakaran yang disebabkan pada benda-benda logam padat seperti: magnesium, aluminium, natrium,kalium, dan sebagainya. Alat pemadam yang dipergunakan adalah pasir halus dan kering, *dry powder* khusus.

C. Tinjauan Tentang Pengatahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut *World Health Organization* (WHO), pengetahuan merupakan salah satu determinan utama dalam pembentukan perilaku kesehatan individu. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar yang dapat bersumber dari pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman pribadi, serta informasi dari lingkungan sosial. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami risiko, mengambil keputusan, dan

menentukan tindakan yang tepat dalam situasi tertentu konteks kebakaran, pengetahuan mengenai penyebab kebakaran, lengkah pencegahan, penggunaan APAR, serta prosedur evakuasi sangat penting dalam membentuk kesiapsiagaan rumah tangga.

Pada lingkungan rumah tangga, ibu rumah tangga berperan penting karena lebih sering berinteraksi dengan sumber bahaya seperti kompor gas, tabung LPG, Peralatan listrik, minyak panas dan bahan mudah terbakar. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sangat menetukan keselamatan keluarga. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, maka semakin baik kemampuan mencegah serta merespons keadaan darurat kebakaran (Budhiana, 2021)

2. Pengetahuan Sebagai Dasar Perilaku K3

Hasil Penelitian Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan kognitif yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai penyebab kebakaran, faktor risiko, cara pencegahan, penggunaan APAR, serta prosedur evakuasi akan mendorong ibu rumah tangga untuk memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi kebakaran. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan kurang optimalnya kesiapan dalam melakukan tindakan pencegahan maupun penanggulangan saat terjadi kebakaran.

Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh

faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang mendorong seseorang bertindak sehat dan aman (Green *et al*, 2020).

3. Pendidikan Sebagai Faktor Pembentuk Pengetahuan

   Human Capital menjelaskan bahwa pendidikan meningkatkan kapasitas individu dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang rasional (Becker, 2021), Dalam rumah tangga, ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan baik cenderung lebih cepat mengambil keputusan saat terjadi kebakaran, misalnya mamatikan listrik, mengevakuasi anak, dan menghubungi damkar.

4. Pelatihan K3 Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan

   Pelatihan adalah proses pembelajaran jangka pendek untuk meningkatkan kemampuan praktis. Menurut Adult Learning dari Knowles, orang dewasa lebih mudah belajar apanila materi berkaitan langsung dengan kebutuhan hidup sehari-hari (Knowles,2020). Oleh karena itu, pelatihan kebakaran untuk ibu

rumah tangga akan lebih efektif jika berisi praktik langsung seperti

1. Simulasi kebakaran dapur
2. Cara mematikan tabung gas bocor
3. Penggunaan APAR
4. Penyusunan jalur evakuasi rumah
5. Pertolong pertama luka bakar ringan

Menurut Experiential Learning dari kolb, pengalaman langsung meningkatkan pemahaman dan daya ingat seseorang (Kolb, 2021). Artinya, ibu rumah tangga yang pernah mengikuti simulasi kebakaran akan lebih siap dibandingkan yang hanya menerima teori

5. Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Kebakaran

Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesiapsiagaan. Bentuk kesiapsiagaan ibu rumah tangga mengetahui lokasi alat pemadam, menyimpan nomor damkar, menyiapkan jalur keluar rumah, mengajarkan anak cara menyelamatkan diri, serta memeriksa kompor dan kabel listrik secara rutin.

Health Belief Model menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan tindakan pencegahan apabila merasa dirinya berisiko dan pecaya bahwa tindakan tersebut bermanfaat (Rosenstock, 2020). Jika ibu rumah tangga memahami bahwa kebocoran gas dapat menyebabkan ledakan, maka ia akan lebih rajin memeriksa regulator dan selang gas.

D. Tinjauan Tentang Sikap

1. Defenisi Sikap

Menurut Azwar (2022), Sikap adalah kecenderungan atau predisposisi seseorang untuk merespons suatu objek, situasi atau permasalahan secara positif maupun negatif. Sikap belum merupakan tindakan nyata, tetapi menjadi faktor pendorong munculnya perilaku. Dalam konteks kesiapsiagaan kebakaran, sikap ibu rumah tangga terlihat dari kesediaan untuk berhati-hati memasak, memeriksa kompor gas, menjaga instalasi listrik dan mengikuti edukasi pencegahan kabakaran

Hasil Penelitian Sejalan dengan Teori Paton (2019), yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam membentuk kesiapsiagaan bencana khusuusnya kebakaran. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya pencegahan dan kesiapsiagaan akan lebih terdorong untuk menerapkan perilaku yang mendukung keselamatan, seperti memeriksa instalasi listrik dan tabung LPG secara berkala, menyiapkan jalur evakuasi, menyimpan nomor telepon pemadam kebakaran, serta mengikuti edukasi atau pelatihan kebakaran. Dengan demikian, semakin positif sikap seseorang terhadap upaya pencegahan kebakaran, semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya dalam menghadapi risiko kebakaran.

Menurut Ramli et al. (2023), mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan kebakaran, yang menunjukkan bahwa semakin baik persepsi seseorang terhadap pentingnya

pencegahan kebakaran, maka semakin besar kemungkinan berperilaku siap siaga.

2. Sikap Dalam Perspektif Budaya Keselamatan (*Safety Culture*) Menurut Internasional Atomic energy Agency (IAEA), budaya keselamatan (*Safety Culture*) adalah kumpulan nilai,sikap, persepsi, kompetnsi, dan pola perilaku individu maupun kelompok yang menentukan komitmen terhadap keselamatan. Budaya keselamatan awalnya berkembang di industri berisiko tinggi namun konsep ini juga relavan diterapkan dalam lingkungan rumah tangga

Dalam budaya keselamatan dapat dibangun apabila ibu rumah tangga memiliki sikap positif terhadap pencegahan risiko seperti:

1. Selalau mematikan kompor setelah memasak
2. Tidak meninggalkan dapur saat memasak
3. Memeriksa regulator gas secara berkala
4. Tidak menumpuk colokan listrik

Budaya keselamatan (*Safety Culture*) merupakan sekumpulan nilai, keyakinan, persepsi, dan perilaku yang menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari sikap menjadi bagian penting dalam pembentukan budaya keselamatan, karena sikap mencerminkan kesiapan individu untuk menerima, mendukung, dan melaksanakan perilaku aman secara konsisten (Sari et al., 2024).

Pada ibu rumah tangga, budaya keselamatan dapat diwujudkan melalui kebiasaan sederhana seperti memastikan kompor dalam keadaan mati setelah digunakan, memeriksa regulator gas secara

berkala, menghindari penggunaan colokan listrik bertumpuk, menyimpan bahan mudah terbakaran di tempat yang aman, serta menyiapkan jalur evakuasi apabila terjadi kebakarab (Rahman et al., 2024).

Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (2021) sikap terdiri atas tiga komponen utama yaitu

1. Komponen Kognitif

   Berkaitan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang bahaya korsleting listrik atau kebocoran gas.

2. Komponen Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi, seperti rasa takut, khawatir dengan kecenderungan bertindak, seperti niat untuk membeli alat pemadam api ringan (APAR), memeriksa kompor, atau membuat rencana evakuasi keluarga.

   Menurut Irwan et al, (2022), sikap memiliki beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Dalam kesiapsiagaan kebakaran, tingkat menerima ditunjukan dengan kesediaan mendengarkan penyuluhan mengenai pencegahan kebakaran. Tingkat respon terlihat ketika seseorang mulai menerapkan saran kesematan yang diberikan. Tingkat menghargai ditunjukkan dengan kesediaan mengajak orang lain berdiskusi atau ikut berpartisitapi dalam kegiatan keselamatan lingkungan.

E. Tinjauan Tentang Tindakan

Berdasarkan analisis situasi yang telah diurakan, maka diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di rumah tangga sebagai upaya kesiapan masyarakat dalam menghadapi kebakaran khususya pada ibu rumah tangga dalam kegiatan responsif atasi bahaya api yang akan dilakukan memeberikan informasi dan edukasi tentang upaya pencegahan kebakaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap risiko kebakaran serta metode-metode untuk mencegahnya (Bagaskara el al., 2022).

Menurut Notoatmodjo (2021), merupakan bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur secara langsung dalam konteks kebakaran tindakan ini adalah menifestasi dari pengetahuan dan sikap seseorang.

Kebakaran ini bisa terjadi akibat oleh tindakan manusia, alam, atau faktor nonalam Secara teori, kebakaran dapat terjadi karena adanya tiga faktor atau lebih dikenal dengan segitiga api yang terdiri dari bahan bakar, sumber panas, dan oksigen (Ramli, 2022). Ketiga faktor penyebab kebakaran ini dapat ditemukan diamana saja termasuk pemukiman atau rumah tangga khususnya pada ibu rumah tangga, umumnya berbagai faktor ini sering diabaikan dan dapat menyebabkan risiko kebakaran rumah seperti saat meninggalkan kompor menyala saat memasak sebelum pergi dan lupa mematikannya atau kabel listrik digunakan tidak sesuai dengan standar keamanan dan kelebihan kapasitas (Wibowo el al.,2022).

Selain itu, kebiasaan membakar sampah di lingkungan juga berisiko menyebabkan munculnya api besar. Pembakaran sampah di area padat penduduk sering menjadi penyebab kebakaran akibat kelalaian saat proses pembakaran api dari sampah yang dibakar dapat membesar dan sulit dikendalikan, dampak dari kebakaran rumah tangga mencakup kerugian materi dan non materi yang signifikan kebakaran rumah tangga dapat mengakibatkan luka bakar serius, paparan asap beracun bahkan kematian (European Fire Safaty Alliance, 2023).

Tindakan pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalisir faktor yang menjadi sumber penyebab terjadinya kebakaran rumah. Desain rumah merupakan faktor utama dalam pencegahan kebakaran, diantaranya perancangan sistem ventilasi pada dapur rumah agar udara bisa mudah keluar masuk dan tidak ada akumulasi gas jika ada kebocoran, menjauhkan sumber yang mudah memicu timbulnya api dari bahan plastik, tempat puntung rokok harus diletakkan dalam jarak yang berjauhan dari benda atau material yang mudah terbakar. Berdasarkan kondisi yang sudah dijelaskan diatas maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan keselamatan pencegahan kebakaran tingkat rumah tangga dengan memperdayakan masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kapasitas diri masyarakat Fatma Lestari, D., et al., (2023).

Langkah-langkah yang perlu diantidipasi guna mencegah terjadinya bencana kebakaran Systrain, 2021 sebagai berikut:

a. Pastikan bahwa instalasi listrik aman

b. Hindari pembebanan yang berlebihan pada satu stop kontak akan

menyebabkan kabel panas dan akan bisa memicu kebakaran, ini biasanya dilakukan dengan penumpukan beberapa stop kontak atau sambungan “T” pada satu titik sumber listrik

c. Pergunakan pemutus arus listrik (Kontak tusuk) dalam keadaan baik.
d. Apabila ada kabel listrik yang terkelupas atau terbuka,
e. harus segera diperbaiki, karena bisa menyebabkan hubungan pendek.
f. Pastikan jalur penyelamatan jelas dan mudah di ketahui
g. Diharapkan di setiap jalur/ruangan memiliki peralatan kebakarn (Contoh: apar, selang pemadam dll) dan ditempatkan di tempat yang mudah diketahui
h. Menentukan titik kumpul (*Assembly point*) di lapangan/tempat terbuka.

F. Tinjauan Tentang Kesiapsiagaan Kebakaran

Emergency preparedness atau kesiapsiagaan darurat merupakan serangkaian upaya terencana yang dilakukan sebelum terjdinya keadaan darurat untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, maupun organisasi dalam merespons ancaman secara cepat, tepat, dan efektif. Kesiapsiagaan meliputi proses identifikasi risiko penyusunan rencana tanggap darurat, penyediaan sarana keselamatan, pelatihan sistem komunikasi, serta evaluasi berkelanjutan *international Federation Of Red Cross and Red Crescent Societies* (IFRC, 2022).

Secara teori menurut (LIPI, 2018), menyatakan bahwa kesiapsiagaan di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan pengalaman individu dalam menghadapi bencana. Semakin baik pemahaman seseorang, semakin positif sikap mereka, dan semakin banyak pengalaman yang 74 dimiliki, maka kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana akan semakin tingg

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 dalam sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), kesiapsiagaan darurat merupakan bagaian penting dari unsur pelaksanaan rencana K3 yang mewajibkan setiap organisasi memiliki prosedur tanggap darurat terhadap kebakaran, ledakan, kecelakaan kerja, meskipun konsep SMK3 banyak diterapkan di industri, prinsip- prinsipnya sangat relavan diadaptasi pada lingkungan rumah tangga khususnya pada ibu rumah tangga dikarenakan rumah juga memiliki berbagai potensi bahaya seperti kebakaran dapur, kebocoran gas, korsleting listrik, terpeleset, maupun cedera akibat peralatan rumah tangga dalam hal ini ibu rumah tangga memiliki peran sentral karena umunya terjadi pengelola utama aktivitas domestik dan pelindung pertama keluarga saat kondisi darurat.

1. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

   Menurut BNPB,2023 identifikasi bahaya dan penilaian risiko merupakan dasar utama dalam SMK3 untuk mencegah kecelakaan dan kerugian tanpa penilaian risiko tindakan pencegahan tidak dapat dilakukan secara telat sasaran, pada lingkungan rumah tangga risiko kebakaran dapat berasal dari kompor gas bocor, minyak panas saat memasak, korsleting listrik, penggunaan colokan bertumpuk, lilin

menyala tanpa pengawasan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik tentang sumber bahaya akan lebih mampu mencegah terjadinya kebakaran misalnya dengan rutin memeriksa regulator gas, memastikan kabel listrik tidak rusak, serta menjauhkan benda terbakar dari dapur

2. Perencanaan Darurat (*Emergency Planning*)

Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA, 2022), rencana tanggap darurat harus memuat jalur evakuasi, sistem peringatan, pembagian tugas, prosedur penyelamatan, dan kontak layanan darurat. Pada rumah tangga, perencanaan darurat dapat dilakukan dengan menentukan pintu keluar utama dan alternatif, menetapkan titik kumpul keluarga di luar rumah, menyimpan nomor telepon pemadam kebakaran, rumah sakit, dan polisi, serta mengajarkan kepada anak-anak cara menyelamatkan diri. Bagi ibu rumah tangga, rencana ini penting karena mereka sering menjadi orang pertama yang menghadapi situasi kebakaran di rumah. Rumah tangga yang memiliki rencana evakuasi akan lebih siap dan tidak panik saat kejadian berlangsung.

3. Penyediakan Peralatan dan Logistik

Menurut World Health Organization (WHO, 2021), kesiapsiagaan yang efektif membutuhkan ketersediaan sumber daya dasar untuk melakukan respons awal sebelum bantuan eksternal datang, dalam rumah tangga, perlengkapan penting yang perlu disediakan antara lain:

1. APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

2. Selimut Api (*Fire blanket*)
3. Kotak P3K
4. Alarm Asap
5. Tas Siaga Darurat berisi dokumen penting

Menurut Permenaker RI No.04 Tahun 1980 alat pemadam api ringan merupakan sarana penting untuk pemadaman tahap awal, pada ibu rumah tangga kemampuan menyediakan dan mengetahui letak peralatan keselamatan akan mempercepat tindakan penyelamatan ketika kebakaran masi kecil dan dapat dikendalikan.

4. Pelatihan Dan Simulasi

Menurut Behavioral Preparedness dari Paton & Johnston (2017), individu yang pernah mengikuti latihan darurat memiliki tingkat kesiapan dan respons lebih baik dibanding individu yang hanya memiliki pengetahuan teoritis. Pada ibu rumah tangga, pelatihan dapat berupa cara menggunakan APAR, cara memadamkan api minyak dengan benar, cara menutup regulator gas, teknik evakuasi anak-anak, serta tindakan saat asap memenuhi ruangan. Simulasi sederhana juga dapat dilakukan secara berkala bersama anggota keluarga, misalnya latihan keluar rumah dalam waktu singkat ketika alarm dibunyikan (BNPB 2023).

5. Komunikasi Darurat

Menurut teori Federal Emergency Management Agency (FEMA, 2022), sistem komunikasi yang efektif harus mampu menyampaikan peringatan, koordinasi bantuan, dan informasi evakuasi secara cepat kepada seluruh pihak terkait. Dalam rumah tangga, komunikasi darurat

dapat dilakukan dengan memastikan semua anggota keluarga mengetahui nomor penting, memiliki grup komunikasi keluarga, mengenal tetangga terdekat untuk meminta bantuan, dan mengajarkan anak cara menelepon layanan darurat. Saat terjadi kebakaran, ibu rumah tangga juga berperan memberi peringatan kepada anggota keluarga lain dan lingkungan sekitar.

6. Evaluasi Dan Perbaikan Berkelanjutan

Setelah latihan maupun kejadian darurat, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan sistem kesiapsiagaan. Dalam konsep Plan-Do-Check-Act (PDCA**)** pada SMK3 dan ISO 45001, setiap program keselamatan harus ditinjau dan diperbaiki secara berkelanjutan agar kinerjanya meningkat. Pada ibu rumah tangga dapat menjadi penggerak budaya keselamatan keluarga melalui kebiasaan mengecekan dapur, listrik, dan peralatan keselamatan secara rutin, dengan evaluasi berkala risiko kebakaran dapat ditekan secara signifikan.

G. Sintesa Penelitian

Tabel 1

Sintesa Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil
1.	**Diana fauziatul Anwar, Sudiono, Saleh Budi Santoso** (Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah di desa tanjungrasa kecamatan patokbeusi kabupaten subang tahun 2022)	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross Sectional.*	Populasi dalam penelitian ini seluruh 98 kepala keluarga, dengan Jumlah Sampel sebanyak 87 responden..	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah. Mendapatkan hasil p *value* adalah 0,000 (p≤α: 0,05), Sedangkan hasil hubungan sikap keluarga mendapatkan hasil yaitu nilai p *value* adalah 0,005 (p≤α: 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah
2.	**Gita Maya Sari, Neni Triana, Reski Permata Sari** (Hubungan tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan dengan sikap dalam menghadapi bencana kebakaran 2023)	Penelitian Kuantitatif dengan desain Cross-Sectional	Populasi dalam penelitian ini seluruh 68 kepala keluarga dengan jumlah sampel 41 KK dengan metode	Penelitiaan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan warga kurang tentang kesiapsiagaan berjumlah 3 orang (7,3%), dan terdapat tingkat pengetahuan warga baik tentang kesiapsiagaan berjumlah 38 orang (92,9%), Sedangkan hasil hubungan sikap negatif Warga dalam menghadapi bencana kebakaran berjumlah 4 orang (9,8%), dan sikap positif warga dalam menghadapi bencana kebakaran berjumlah 37 orang (90,2%).

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil
3.	**Dina Waldani, Rotua Lenawati Tindaon, Dina Supriyati, Eva Elfrida Pardede** (Kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran dalam rumah tangga pada masyarakat DesaTahun 2024)	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif	Populasi dalam penelitian ini seluruh 67 kepala keluarga, dengan Jumlah Sampel sebanyak 40 responden.	Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 60%, tingkat pendidikan tertinggi adalah sekolah menengah atas atau sederajat sebanyak 37,5%, dan kelompok usia paling banyak adalah 35-49 tahun sebanyak 67,5%. Sementara itu menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yaitu 75% memiliki kesiapsiagaan dengan kategori sangat siap untuk menghadapi bencana kebakaran.
4	**Rizky Maharja, Andi Mifta Farid Panggeleng, Anisa Dwirizky Abdullah** (Berani bunda responsif atas bahaya nyala api: penerapan K3 Berbasis masyarakat untuk mitigasi risiko kebakaran rumah tangga 2024)	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross Sectional.*	Populasi dalam penelitian ini seluruh 58 ibu rumah tangga dengan jumlah sampel 40 orang	Penelitiaan menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan tentang bahaya nyala api rata rata peningkatkan pengetahuan bahaya nyala api mencapai 97,44%. Angka pencapaian sebelumnya ditentukan yaitu 95% perbedaan pengetahuan ini didukung dengan hasil uji statistik dengan p-value < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan.

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil
5.	**Beni Hari Susanto, Ike Dian Wahyuni** (Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga kelurahan gadang kecamatan sukun kota malang tahun 2022)	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross Sectional.*	Populasi dalam penelitian 95 kepala keluarga dengan jumlah sample penelitian 77 responden.	Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh kepala rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan baik (88,3%) dan tingkat kesiapan kebakaran baik (68,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana = 0,02 ($\rho < 0,05$). Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan baik dengan kesiapsiagaan kebakaran.

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel

Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan tiga komponen utama yang saling berinteraksi dalam membentuk kesiapsiagaan kebakaran, di mana pengetahuan yang baik tentang bahaya kebakaran dan langkah-langkah pencegahan tidak hanya meningkatkan kesadaran individu tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pentingnya tindakan pencegahan dan respons cepat saat kejadian. Berdasarkan uraian penjelasan pada tinjauan pustaka sebelumnya maka diidentifikasi variabel yang diteliti yaitu variabel independen mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan sedangkan variabel dependen mengenai kesiapsiagaan kebakaran.

B. Pola Pikir Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ciri atau sifat dari individu atau organisasi yang bisa diukur atau diamati dan memiliki perbedaan tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk diambil pelajaran dan kemudian diambil kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019).

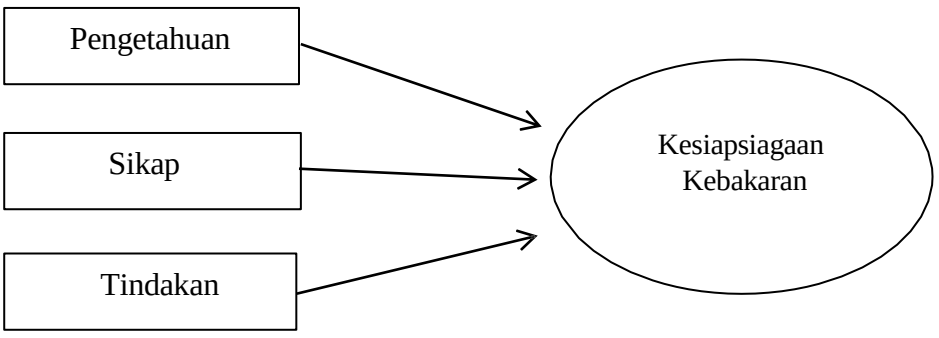

Keterangan:

Variabel Independen :

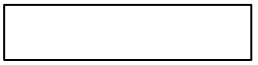

Variabel Dependen :

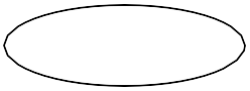

Garis Penghubung :



C. Definisi Oprasional Dan Kriteria Objektif

1. Definisi Operasional

   a. Kesiapsiagaan

      Kesiapsiagaan dalam penelitian ini adalah kemampuan ibu rumah tangga dalam mengantisipasi, merencanakan, dan merespons kejadian kebakaran melalui pengetahuan jalur evakuasi, alat pemadam dan penyelamatan keluarga

   b. Kriteria Objektif

      1). Siap : Jika skor yang ditemukan ≥ 50%

      2). Tidak Siap : Jika skor yang ditemukan < 50%

2. Definisi Operasional

   a. Pengetahuan

      Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman ibu rumah tangga mengenai penyebab kebakaran, faktor risiko, pencegahan kebakaran, penggunaan APAR, serta langkah evakuasi saat terjadi kebakaran di rumah

   b. Kriteria Objektif

      1). Cukup : Jika skor hasil yang ditemukan ≥ 50%

      2). Kurang : Jika skor hasil yang ditemukan < 50%

1. Definisi Operasional

   a. Sikap

      Sikap dalam penelitian ini adalah respons atau kecenderungan ibu rumah tangga terhadap pentingnya pencegahan kebakaran, kewaspadaan terhadap sumber bahaya, dan kesiapan mengikuti prosedur keselamatan kebakaran

   b. Kriteria Objektif

      1). Positif : Jika skor yang ditemukan ≥ 62,5%

      2). Negatif : Jika skor yang ditemukan < 62,5%

2. Definisi Operasional

   a. Tindakan

      Tindakan dalam penelitian ini adalah perilaku nyata ibu rumah tangga dalam menerapkan upaya pencegahan kebakaran seperti memeriksa kompor, instalasi listrik, menyimpan bahan mudah terbakar dengan aman, dan mengetahui tindakan darurat

   b. Kriteria Objektif

      1). Dilakukan : Jika skor yang ditemukan ≥ 50%

      2). Tidak Dilakukan: Jika skor yang ditemukan < 50%

D. Hipotesis Peneletian

1. Hipotesis Nol (Ho)

   Tidak ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di kelurahan Bonto Duri.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di kelurahan Bonto Duri.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desaian penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi analitik dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian telah di laksanakan di Kelurahan Bonto Duri, Kecamatan Tamalate, RT 02/ RW 03, Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitan ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 juni- 12 juli 2026

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kartu Kelurga yang berada di RT 02/ RW 03 di Kelurahan Bonto Duri Sebanyak 210 Kartu Keluarga. Setiap Kartu Keluarga di wakili oleh ibu rumah tangga sebagai responden penelitian.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

   Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan Teknik Purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di kelurahan Bonto Duri. Menurut Sugiyono (2017:18) untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel 5% (Zarie, 2020). Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengam bilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui:

N = 210 (Jumlah populasi)

e = 0.5 (Tingkat Kesalahan 5%)

$$n = \frac{210}{1 + 210 \times (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{210}{1 + (210 \times 0{,}0025)}$$

$$n = \frac{210}{1 + 0{,}525}$$

$$n = \frac{210}{1{,}525}$$

$$n = 137{,}7$$

.

$$n = 138$$

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan adalah 138 ibu rumah tangga. Kriteria Inklusi:

1. Terdaftar Sebagai Anggota Dalam Kartu Keluarga di RT 02/ RW 03 kelurahan Bonto Duri
2. Ibu rumah tangga atau anggota keluarga yang berperan sebagai pengelola rumah tangga dalam Kartu Keluarga tersebut
3. Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan

Kriteria Eksklusi:

1. Tidak dapat ditemui setelah dilakukan kunjungan ulang oleh peneliti sesuai waktu yang ditentukan
2. Tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data
   a. Data Primer

      Data primer diperoleh langsung dari individu atau responden melalui hasil pengisian kuesioner

   b. Data Sukunder

      Data sekunder adalah data yang diperoleh dari ketua RT 02

setempat yang berkaitan dengan penelitian yakni berupa jumlah keseluruhan RT 02 terhadap kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelumnya melakukan penelitian, peneliti melihat terlebih dahulu masalah apa yang ada di sekitar peneliti, setelah menemukan masalah yang akan diteliti kemudian peneliti membuat judul penelitian, yang selanjutnya peneliti melakukan pengurusan surat perizinan ke kantor kelurahan Bonto Duri dan mengarahkan mengambil data sekunder di Ketua RT 02 Setelah mendapatkan data sekunder kemudian peneliti membuat surat izin penelitian, yang selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data primer.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan tentang pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran yang di ambil melalui hasil penelitian orang lain. Kuesioner tentang pengetahuan, tindakan dan kesiapsiagaan di ukur menggunakan skala

guttman, sedangkan sikap diukur menggunakan skala likert.

E. Pengelolaan Data

1. Penyunting (*Editing*) adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.
2. Pengkodean (*Coding*) yaitu pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang berupa kalimat atau huruf.
3. Pemasukan data (*Entry Data*) yaitu kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam program pengolahan data.
4. Pembersihan (*Cleaning*) yaitu pengecekan kembali kemungkinan kesalahan seperti kode, kelengkapan, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat yaitu dengan menyajikan data pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kesiapsiagaan kebakaran. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran dikelurahan Bonto Duri

1. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis univariat diakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian.

2. Analisis Bivariat digunakan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian, yaitu apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah dengan kesiapsiagaan kebakaran di kelurahan Bonto Duri. Data dianalisis menggunakan metode *Chi-square*

G. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan bentuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas penelitian, dan akan di bahas pada pembahasan dan hasil.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian akan digunakan untuk melindungi hak-hak, subjek dalam penelitian dan dilindungi dengan baik, jika subjek sangat rentan (Seperti halnya sampel) peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu bagaimana hak-hak subjek yang akan datang, seperti:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Penelitian menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika responden menolak diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak boleh mencamtumkan nama responden pada lembar pengumpulan data,

cukup dengan memberi kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti hanya kelompok data tertentu saja akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bonto Duri, Kecamatan Tamalate, RT 02/ RW 03, Kota Makassar, dengan melibatkan 138 ibu rumah tangga sebagai responden. Pengumpulan data di lakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada ibu rumah tangga yang berada di RT 02/RW 03, Kelurahan Bonto Duri, Kecamatan Tamalate, yang berlangsung mulai tanggal 12 juni 2026- 12 juli 2026.

Jenis Penelitian yang digunakan studi *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di kelurahan bonto duri. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dijelaskan secara narasi. Hasil Penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 2

Distribusi Karakteristik Responden Pada Ibu Rumah Tangga Di RT 02/RW03 Di Kelurahan Bonto Duri Tahun 2026

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	138	100.0
Umur		
25-49 Tahun	131	94.9
50-60 Tahun	7	5.10
Pendidikan		
SD	37	26.8
SMP	44	31.9
SMA	53	38.4
S1	4	2.9
Pernah Mengikuti Pelatihan Kebakaran		
Ya	82	59.4
Tidak	56	40.6
Jumlah	138	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Karakteristik responden pada tabel 2, seluruh responden berjumlah 138 orang(100%) dan semuanya berjenis kelamin perempuan karena penelitian difokuskan pada ibu rumah tangga. Berdasarkan umur, responden berusia 25-49 tahun sebanyak 131 orang (94.9%), Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 53 orang (38,4%), Dan berdasarkan karakteristik responden yang pernah mengikuti pelatihan kebakaran sebanyak 82 orang (59,4%).

2. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan secara terpisah untuk setiap variabel

dalam penelitian ini. Analisis univariat menghasilkan tabel yang memuat karakteristik masing-masing variabel dan sajikan dalam bentuk persentase. Variabel yang di analisis meliputi Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan kesiapsiagaan.

Tabel 3

Distribusi Variabel Penelitian Pada Ibu Rumah Tangga
Di RT 02/RW03 Di Kelurahan Bonto Duri
Tahun 2026

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Cukup	97	70,3
Kurang	41	29.7
Sikap		
Positif	108	78.3
Negatif	30	21.7
Tindakan		
Dilakukan	110	79.7
Tidak Dilakukan	28	20.3
Kesiapsiagaan		
Siap	102	73.9
Tidak Siap	36	26.1
Jumlah	**138**	**100.0**

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 97 orang (70,3%), sikap positif sebanyak 108 orang (78,3%), dan tindakan yang dilakukan sebanyak 110 orang (79,7%). Selain itu, sebagian besar responden berada pada kategori siap dalam kesiapsiagaan kebakaran, yaitu sebanyak 102 orang (73,9%).

3. Analisis Bivariat

Analisis ini dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, sikap dan tindakan) dan variabel dependen (Kesiapsiagaan). Menggunakan uji Statistik *chi-square test* di penelitian.

Hasilnya bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Pada Ibu Rumah Tangga Di RT 02/RW03 Di Kelurahan Bonto Duri Tahun 2026

Pengetahuan	Kesiapsiagaan				Jumlah		Uji Chi-Kuadrat nilai $(\rho \; dan \; x^2)$
	Siap		Tidak Siap				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	93	95.9	4	4.1	97	100.0	$\rho = 0{,}000$ $x^2 = 81.680$
Kurang	9	22.0	32	78.0	41	100.0	
Jumlah	102	73.9	36	26.1	138	100.0	

sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup sebagian besar memiliki kesiapisgaan yang siap yaitu sebanyak 93 responden (95,9%)**,** sedangkan 4 responden (4,1%) berada dalam kategori tidak siap. Sebaliknya, pada responden dengan pengetahuan kurang**,** sebagian besar berad**a** dalam kategori tidak siap menghadapi kebakaran, yaitu sebanyak 32 responden (78,0%)**,** sedangkan 9 responden (22,0%) berada dalam kategori yang siap. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05) dan χ^2 = 81,680. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ke siapsiagaan kebakaran pada ibu rumah tangga di Kelurarahan Bonto Duri.

Tabel 5

Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Pada
Ibu Rumah Tangga Di RT 02/RW03
Di Kelurahan Bonto Duri
Tahun 2026

Sikap	Kesiapsiagaan				Jumlah		Uji Chi-Kuadrat nilai (ρ dan x^2)
	Siap		Tidak Siap				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	98	90.7	10	9.3	108	100.0	$\rho = 0{,}000$
Negatif	4	13.3	26	86.7	30	100.0	$x^2 = 72.960$
Jumlah	102	73.9	36	26.1	138	100.0	

sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif sebagian besar memiliki kesiapsiagaan yang siap, yaitu sebanyak 98 responden (90,7%)**,** sedangkan 10 responden (9,3%) berada dalam kategori tidak siap. Sebaliknya, pada responden dengan sikap negatif, sebagian besar berada dalam kategori tidak siap menghadapi kebakaran, yaitu 26 responden (86,7%)**,** sedangkan 4 responden (13,3%) berada dalam kategori siap. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05) dan nilai χ^2 = 72,960. Dengan demikian**,** H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan kebakaran pada ibu rumah tangga di Kelurarahan Bonto Duri.

Tabel 6

Hubungan Tindakan dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Pada
Ibu Rumah Tangga Di RT 02/RW03
Di Kelurahan Bonto Duri
Tahun 2026

Tindakan	Kesiapsiagaan				Jumlah		Uji Chi-Kuadrat nilai (ρ dan x^2)
	Siap		Tidak Siap				
	n	%	n	%	n	%	
Dilakuakan	99	90.0	11	10.0	110	100.0	$\rho = 0{,}000$
TdkDilakukan	3	10.7	25	89.3	28	100.0	$x^2 = 72.764$
Jumlah	102	73.9	36	26.1	138	100.0	

sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan tindakan yang dilakukan sebagian besar memiliki kesiapsiagaan yang siap yaitu sebanyak 99 responden (90,0%), sedangkan 11 responden (10,0%) berada dalam kategori tidak siap. Sebaliknya, pada responden dengan tindakan yang tidak dilakukan, sebagian besar berada dalam kategori tidak siap menghadapi kebakaran, yaitu 25 responden (89,3%)**,** sedangkan 3 responden (10,7%) berada dalam kategori yang siap. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05) dan nilai χ^2 = 72,764. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kesiapsiagaan kebakaran pada ibu rumah tangga di Kelurarahan Bonto Duri.

B. Pembahasan

Undang- Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan kesehatan kerja Prinsip SMK3 yang awalnya untuk tempat kerja dapat juga diadposi ke rumah tangga khususnya pada ibu rumah tangga karena IRT adalah pekerja di rumah. Secara teori Tarwaka (2019) menyatakan penerapan K3 di lingkungan

terkecil yaitu keluarga akan menurunkan angka kecelakaan.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan menunjukkan seluruh responden berjumlah 138 orang (100%) dan semuanya berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayub,S., Gunada, I. W., & Verawati, 2022), yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan kebakaran, dimana perempuan lebih cenderung menunjukkan kesiapsiagaan yang lebih tinggi Peneliti berasumsi hal ini disebebkan perempuan lebih berhati-hati dan responsif dalam menghadapi situasi darurat dari pada lakilkai yang akan berusaha menghadapi api terlebih dahulu.

Berdasarkan usia responden yang paling banyak yaitu usia 25-49 tahun sebanyak 131 orang (94.9%), sedangkan usia 50-60 Tahun sebanyak 7 orang (5.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2022) menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia orang akan lebih dewasa dalam berfikir. Usia pendidikan dan pengalaman saling mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan semakin banyak pengalaman yang di dapat akan berpengaru terhadap tingkat pengetahuan begitupun dengan seiring bertambahnya usia maka akan memberikan lebih banyak pengalaman

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 53 orang (38,4%), diikuti Sekolah menengah pertama 44 orang(31,9%), sekolah dasar (SD) 37 orang (26,8%), dan S1 4 orang (2,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sufyaningsi, 2021) pengetahuan sikap tindakan

kesiapsiagaan saling berkaitan erat dengan pendidikan, informasi dan pengalaman sebagai faktor tertentu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman baik cenderung memiliki sikap kesiapsiagaan yang lebih baik, sehingga lebih siap menghadapi dan mengantisipasi bencana di masa mendatang.

Berdasarkan responden yang pernah mengikuti pelatihan kebakaran sebanyak 82 orang (59,4%) dan yang tidak mengikuti palatihan kebakaran sebanyak 56 orang (40,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Dina Waldani *et al*, 2024) menunjukkan bahwa kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana kebakaran dalam rumah tangga berada dalam kategori sangat siap masyarakat menerima edukasi dan informasi tentang pencegahan kebakaran dan mitigasi kebakaran dalam rumah tangga, sehingga akan berdampak pada perilaku keluarga dalam upaya pencegahan kebakaran rumah.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 138 responden, secara umum tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang kesiapsiagaan kebakaran tergolong baik, yang diperoleh tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 97 orang (70,3%), dengan pengetahuan kurang 41 orang (29.7%).

Hasil Penelitian Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan kognitif yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai penyebab kebakaran, faktor risiko, cara pencegahan, penggunaan APAR, serta prosedur evakuasi akan mendorong ibu rumah

tangga untuk memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi kebakaran. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan kurang optimalnya kesiapan dalam melakukan tindakan pencegahan maupun penanggulangan saat terjadi kebakaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sufyaningsi, 2022) menyatakan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan kebakaran saling terkait erat, dengan pendidikan, informasi, dan pengalaman sebagai faktor tertentu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik cenderung memiliki sikap kesiapsiagaan kebakaran yang lebih baik sehingga lebih siap menghadapi dan mengantisipasi bencana kebakaran di masa mendatang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Hoskins *et al*, 2025) salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan dan mencegahan terjadinya *Human eror* di kemudian hari yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai dasar dasar kebakaran pada masyarakat terutama pada ibu rumah tangga yang memiliki intensitas kegiatan dengan menggunakan kompor gas yang lebih sering, pelatihan dan penyuluhan ini di taergetkan pada ibu ibu rumah tangga di kelurahan Sukorame, majoroto, kota kediri pemilihan tempat ini dikarenakan pada kelurrahan tersebut termasuk pada padat penduduk, selain itu akses mobil pemadam kebakaran yang cukup sulit di beberapa tempat karena sempitnya jalan serta jarak kelurahan yang cukup jauh dari kantor pemadam kebakaran.

Hasil Penelitian yang di lakukan oleh (Budhiana,2022) menunjukkan bahwa sebagaian besar responden memiliki pengetahuan

tantang kebakaran yang baik. Ada sebanayak 52 (71%) responden memiliki tingkat pengetahuan kebakaaran yang baik dan ada sebanyak 21 (29%) responden yang memiliki penegtahuan kebakaran yang kurang.

Penelitian ini di perkuat penelitian yang dilakukan oleh (Sufyaningsi, 2023) tentang tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiaagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di RT 01/ RW 02 Kelurahan Gadang kecamatan sukun kota malang yang juga menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan responden memiliki tingkat pengetahuan bencana kebakaran baik sebanyak 68 kepala keluarga dengan persentase (88,3%) dan responden memiliki tingkat pengetahuan bencana kebakaran kurang baik sebanyak 9 kepala keluarga dengab presentase (11,7%).

Dari hasil obervasi awal, peneliti ditemukan bahwa masih terdapat ibu rumah tangga yang belum memahami cara penggunaan alat pemadam api ringa (APAR), penyebab terjadinya korsleting listrik di rumah, serta langkah-langkah awal yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran. Selain itu tidak semua ibu rumah tangga pernah mengikuti pelatihan atau edukasi mengenai kesiapsiagaan kebakaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pengalaman terkait kesiapsiagaan kebakaran masi bervariasi, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah dengan kesiapsiagaan kebakaran di kelurahan Bonto Duri.

3. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 138 responden, sikap positif ibu rumah tangga tentang kesiapsiagaan kebakaran tergolong baik, yang

diperoleh sikap positif sebanyak 108 orang (78,3%), dengan sikap negatif sebanyak 30 orang (21.7%).

Hasil Penelitian Sejalan dengan Teori Paton (2019), yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam membentuk kesiapsiagaan bencana khususnya kebakaran. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya pencegahan dan kesiapsiagaan akan lebih terdorong untuk menerapkan perilaku yang mendukung keselamatan, seperti memeriksa instalasi listrik dan tabung LPG secara berkala, menyiapkan jalur evakuasi, menyimpan nomor telepon pemadam kebakaran, serta mengikuti edukasi atau pelatihan kebakaran. Dengan demikian, semakin positif sikap seseorang terhadap upaya pencegahan kebakaran, semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya dalam menghadapi risiko kebakaran.

Menurut (Notoatmodjo, 2007), sikap adalah respons seseorang yang bisa bersifat positif atau negatif. Sikap positif membuat seseorang cenderung mendekati, menyukai, atau tertarik pada sesuatu, sedangkan sikap negatif membuat seseorang cenderung menjauh, menghindar, atau tidak menyukai sesuatu. Dalam konteks kebakaran, sikap mencakup keinginan untuk belajar tentang kebakaran, respon terhadap informasi kebakaran, partisipasi dalam pelatihan penanggulangan kebakaran, serta tanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sikap ini terbentuk melalui proses menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab.

Menurut (Anwar, 2022), sikap merupakan predisposisi suatu tindakan atau perilaku seseorang sehingga sikap belum merupakan suatu

tindakan, suatu tindakan (*over behavior*) belum tentu mencakup suatu sikap, tetapi sikap dapat menentukan perilaku seseorang faktor pendukung seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain merupakan faktor untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sufyaningsi, 2023) menyatakan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan kebakaran saling terkait erat, dengan pendidikan, informasi, dan pengalaman sebagai faktor tertentu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik cenderung memiliki sikap kesiapsiagaan kebakaran yang lebih baik sehingga lebih siap menghadapi dan mengantisipasi bencana kebakaran di masa mendatang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarman, 2023) menyatakan pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan mempengaruhi sikap mereka dalam menghadapi bencana kebakaran, mayoritas masyarakat sudah melakukan tindakan antisipasi dengan cara menggunakan regulator dan kabel listrik sesuai standar, mengecekan kompor dan listrik sebelum meninggalkan rumah, menggunakan alat penerangan dari senter ketika listrik padam, serta menyimpan dokumen penting dan barang mudah terbakar di tempat yang aman selain itu, sikap kesiapsiagaan juga akan mempengaruhi cara tanggap seseorang dalam menghadapi kondisi tertentu.

Dari hasil obervasi awal, peneliti ditemukan Sebagian besar ibu rumah tangga menunjukkan kepedulian terhadap bahaya kebakaran, seperti mematikan kompor setelah memasak. Namun, masih ada ibu rumah tangga yang menganggap pemeriksaan instalasi listrik secara

berkala belum menjadi prioritas.

4. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 138 responden, tindakan ibu rumah tangga tentang kesiapsiagaan kebakaran tergolong baik, yang diporeleh tindakan cukup sebanyak 110 orang (79,7%) dan tindakan kurang diperoleh 28 orang (20.3%)**.**

Serangkaian perilaku nyata yang dilakukan individu atau keluarga untuk mengutangi risiko, dampak, dan kerugian akibat kebakaran sebelum, saat, dan sesuadah kejadian. Menurut Notoatmodjo (2021), merupakan bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur secara langsung dalam konteks kebakaran tindakan ini adalah menifestasi dari pengetahuan dan sikap seseorang.

Tindakan pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalisir faktor yang menjadi sumber penyebab terjadinya kebakaran rumah. Desain rumah merupakan faktor utama dalam pencegahan kebakaran, diantaranya perancangan Tindakan pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalisir faktor yang menjadi sumber penyebab terjadinya kebakaran rumah. Desain rumah merupakan faktor utama dalam pencegahan kebakaran, diantaranya perancangan sistem ventilasi pada dapur rumah agar udara bisa mudah keluar masuk dan tidak ada akumulasi gas jika ada kebocoran, menjauhkan sumber yang mudah memicu timbulnya api dari bahan plastik, tempat puntung rokok harus diletakkan dalam jarak yang berjauhan dari benda atau material yang mudah terbakar. Berdasarkan kondisi yang sudah dijelaskan diatas maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan keselamatan pencegahan kebakaran

tingkat rumah tangga dengan memperdayakan masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kapasitas diri masyarakat Fatma Lestari, D., *et al*., (2022).

Kebakaran ini bisa terjadi akibat oleh tindakan manusia, alam, atau faktor nonalam Secara teori, kebakaran dapat terjadi karena adanya tiga faktor atau lebih dikenal dengan segitiga api yang terdiri dari bahan bakar, sumber panas, dan oksigen (Ramli, 2022). Ketiga faktor penyebab kebakaran ini dapat ditemukan diamana saja termasuk pemukiman atau rumah tangga khususnya pada ibu rumah tangga, umumnya berbagai faktor ini sering diabaikan dan dapat menyebabkan risiko kebakaran rumah seperti saat meninggalkan kompor menyala saat memasak sebelum pergi dan lupa mematikannya atau kabel listrik digunakan tidak sesuai dengan standar keamanan dan kelebihan kapasitas (Wibowo el al.,2023).

Selain itu, kebiasaan membakar sampah di lingkungan juga berisiko menyebabkan munculnya api besar. Pembakaran sampah di area padat penduduk sering menjadi penyebab kebakaran akibat kelalaian saat proses pembakaran api dari sampah yang dibakar dapat membesar dan sulit dikendalikan, dampak dari kebakaran rumah tangga mencakup kerugian materi dan non materi yang signifikan kebakaran rumah tangga dapat mengakibatkan luka bakar serius, paparan asap beracun bahkan kematian (European Fire Safaty Alliance, 2022).

Dari hasil obervasi awal peneliti, bahwa Masih ditemukan penggunaan stop kontak bertumpuk, kabel listrik yang tidak tertata, penyimpanan bahan mudah terbakar di sekitar dapur, serta belum

tersedianya APAR di sebagian besar rumah.

5. Kesiapsiagaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 138 responden, ibu rumah tangga tentang kesiapsiagaan kebakaran tergolong baik, yang diperolah pada kategori siap dalam kesiapsiagaan kebakaran, yaitu sebanyak 102 orang (73,9%). Dan diperolaj pada kategori tidak siap sebanyak 36 orang (26.1%).

Secara teori menurut (LIPI, 2018), menyatakan bahwa kesiapsiagaan di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan pengalaman individu dalam menghadapi bencana. Semakin baik pemahaman seseorang, semakin positif sikap mereka, dan semakin banyak pengalaman yang 74 dimiliki, maka kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana akan semakin tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati *et a*l.,2023) menyatakan bahwa kesiapsiagaan lebih dipengaruhi oleh indikator pengetahuan dan sikap. Ibu rumah tangga sebagai elemen utama kesiapsiagaan harus dimiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran banyak korban jiwa akibat bencana kebakara di sebabkan kurangnya kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat, pengetahuan yang baik menganai kebakaran juga akan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasna et al.,2023) tentang kesiapsiagaan kebakaran yang bertujuan untuk meminimalisir risiko akibat kebakaran seperti mengurangi kerusakan harta benda, meminimalkan korban jiwa, serta menjaga lingkungan agar tetap dalam

kondisi aman maka itu, penelitian mengenai kesiapsiagaan kebakaran khususnya pada ibu rumah tangga benar benar di perlukan untuk mengendalikan kebakaran di masa mendatang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supirno *et al*.,2023) menyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kebakaran di masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga memerlukan perencanaan program mitigasi dan kesiapsiagaan yang efektif selain itu, partisipasi masyarakat dalam fase mitigasi dan tanggap darurat saat terjadi kebakaran darurat sangat di perlukan untuk mengurangi dampak kerugian, baik kerugian material maupun non-material yang di akibatkan oleh kebakaran.

Menurut (Li, Tseng and Huang, 2022) pelatihan memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang dimana semakin banyak pelatihan kondisi tanggap darurat maka persepsi seseorang terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat juga akan semakin baik, sedangkan apabila seseorang kurang mendapatkan pelatihan kondisi tanggap darurat maka persepsi kesiapsiagaan seseorang juga akan kurang baik pelatihan ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kebakaran konsep- konsep ilmu kebakaran seperti karakteristik bahaya kebakaran, segitiga api, jenis dan sumber kebakaran dan metode pemadaman kebakaran sebagai penunjang materi pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Trifianingsi *et al*.,2022) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengatahuan yang baik tentang penanggulangan kebakaran dalam sikap kesiapsiagaan akan memiliki upaya pencegahan penanggulangan kebakaran yang baik pula

dengan demikian, pengetahuan individu akan baik apabila semakin banyak informasi yang diterima hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang bahaya kebakaran dapat meminimalisir terjadinya risiko bencana kebakaran.

Dari hasil obervasi awal peneliti, bahwa Belum terdapat jalur evakuasi, titik kumpul, maupun nomor darurat yang dipasang di rumah-rumah. Akses jalan yang sempit juga dapat menghambat proses pemadaman jika terjadi kebakaran.

6. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup sebagian besar memiliki kesiapisgaan yang siap yaitu sebanyak 93 responden (95,9%) sedangkan 4 responden (4,1%) berada dalam kategori tidak siap, Sementara itu, pada responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 32 responden (78,0%) berada dalam kategori tidak siap dan 9 responden (22,0%) berada dalam kategori siap.. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai ρ = 0,000 (ρ < 0,05) dan χ^2 = 81,680. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ke siapsiagaan kebakaran pada ibu rumah tangga di Kelurarahan Bonto Duri.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapsiagaan pada seluruh responden. Masih terdapat 4 responden (4,1%) yang memiliki pengetahuan cukup tetapi berada dalam kategori tidak siap. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengetahuan yang dimiliki belum

sepenuhnya diterapkan dalam bentuk tindakan kesiapsiagaan. Berdasarkan kondisi yang ditemukan, masih terdapat ibu rumah tangga yang belum menyimpan nomor telepon darurat pemadam kebakaran, belum memiliki rencana evakuasi keluarga yang jelas, belum pernah mengikuti pelatihan atau simulasi kebakaran, serta belum melakukan pemeriksaan instalasi listrik dan tabung gas secara rutin.

Sebaliknya, terdapat 9 responden (22,0%) dengan pengetahuan kurang tetapi berada dalam kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, lingkungan, maupun informasi yang diperoleh sebelumnya. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tetap penting, tetapi perlu disertai dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mendukung kesiapsiagaan menghadapi kebakaran.

Hal ini sesuai dengan teori (Fitrianti and Pertiwi, 2022), pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap serta kepeduliannya dalam kesiapan menghadapi bencana. Individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi diharapkan memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana, karena pengetahuan menjadi dasar kesadaran untuk merencanakan langkah langkah darurat. Selain itu, pengetahuan menjadi landasan dalam melakukan tindakan yang tepat sebagai upaya antisipasi terhadap bencana yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, penyampaian informasi melalui mata 77 kuliah maupun pelatihan secara berkelanjutan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan

kesiapansiagaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gita Maya Sari, 2025) Hasil analisis univariat tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan Kurang berjumlah 3 orang (7,3%), tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan Baik berjumlah 38 orang (92,7%), dan sikap warga dalam menghadapi bencana kebakaran Negatif berjumlah 4 orang (9,8%), sikap warga dalam menghadapi bencana kebakaran Positif berjumlah 37 orang (90,2%). Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi ρ = 0,888 dengan ρ-value = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan dengan sikap dalam menghadapi bencana kebakaran.

Selanjutnya penelitan yang dilakukan oleh (Anwar *et al*., 2022) Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah dengan nilai ρ value 0,000, sedangkan untuk hasil analisis hubungan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah dengan nilai ρ value 0,005. Kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ruspandi, 2022) penelitian yang dilakukan dari 21 responden (100%) ditemukan siswa yang memiliki pengetahuan kurang dan kesiapsiagaan kurang sebanyak 17 responden (81,0%), responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kesiapsiagaan baik sebanyak 4 responden (19,0%). Sedangkan dari 199 responden (100%) siswa yang memilki pengetahuan cukup dengan

kesiapsiagaan kurang sebanyak 80 responden (40,2%) dan yang memilki pengetahuan cukup dengan kesiapsiagaan yang baik sebanyak 119 responden (59,8%). Hasil analisis uji Chi-Square mendapatkan p = 0,000 ($p < \alpha = 0,05$), hal ini diintepretasikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan pada siswa di SMA Negeri 1 Tolangohula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friska Ayu, et al., 2023) Yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya yang menyatakan bahwa hasil dari uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan (0,002) dan sikap (0,000) dengan tingkat pengetahuan dan sikap santri terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan penelitian di Kelurahan Bonto Duri, masih ditemukan beberapa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesiapsiagaan kebakaran. Hal tersebut terlihat dari masih adanya responden yang belum mengetahui penyebab korsleting listrik, cara mendeteksi kebocoran gas LPG, serta penggunaan alat pemadam api ringan (APAR). Selain itu, sebagian besar rumah belum memiliki APAR maupun alat pemadam sederhana yang mudah dijangkau ketika terjadi kebakaran. Peneliti juga mengamati bahwa beberapa instalasi listrik tampak menggunakan sambungan kabel yang tidak sesuai standar dan stop kontak bertumpuk, namun penghuni tidak menyadari bahwa kondisi tersebut dapat

meningkatkan risiko kebakaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan menyebabkan masyarakat belum mampu mengenali potensi bahaya maupun melakukan upaya kesiapsiagaan secara optimal.

7. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif sebagian besar memiliki kesiapsiagaan yang siap, yaitu sebanyak 98 responden (90,7%) sedangkan 10 responden (9,3%) berada dalam kategori tidak siap, Pada responden dengan sikap negatif, sebanyak 26 responden (86,7%) berada dalam kategori tidak siap dan hanya 4 responden (13,3%) yang berada dalam kategori siap. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai ρ = 0,000 (ρ< 0,05) dan nilai χ^2 = 72,960. Dengan demikian**,** H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan kebakaran pada ibu rumah tangga di Kelurarahan Bonto Duri.

Meskipun demikian, masih terdapat 10 responden (9,3%) yang memiliki sikap positif tetapi berada dalam kategori tidak siap. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap positif belum tentu secara langsung diwujudkan dalam kesiapsiagaan. Seseorang dapat menyadari bahwa pencegahan kebakaran penting, tetapi belum menerapkannya secara konsisten, misalnya belum menyiapkan rencana evakuasi keluarga, belum mengikuti pelatihan atau simulasi kebakaran, dan belum melakukan pemeriksaan sarana yang berpotensi menimbulkan kebakaran secara rutin.

Sebaliknya, terdapat 4 responden (13,3%) dengan sikap negatif tetapi berada dalam kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar sikap, seperti pengalaman menghadapi kejadian kebakaran, kebiasaan melakukan tindakan pencegahan, informasi yang pernah diterima, serta kondisi lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif perlu disertai dengan edukasi dan latihan praktis agar sikap tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku kesiapsiagaan.

Teori *Planned Behavior* (Kurniawan, 2018), menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku akan mendorong niat serta tindakan nyata dalam melaksanakan perilaku tersebut. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan kebakaran cenderung lebih proaktif dan tanggap dalam menjalankan prosedur keselamatan serta berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan.

Hasil penelitian didapatkan 93,9% responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, 90,8% responden dengan kategori sikap positif, dan 86,7% responden dengan kategori siap-siaga. Beradasarkan hasil analisis statistik multivariat pengetahuan dengan kesiapsiagaan didapatkan nilai (ρ value 0.006 < α 0.05), sikap dengan kesiapsiagaan didapatkan nilai (ρ value 0,004 < α 0,05). Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran masyarakat di Kelurahan Gerem, Cilegon tahun 2022.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Alien Angraini Abdul, Ilham Syam, 2023), di SMA Negeri 1

Tolangohula menunjukkan bahwa hasil ρ = 0,000 ($\rho < \alpha$ = 0,05), hal tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan pada siswa di SMA Negeri 1 Tolangohula. Temuan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian (Fitrianti and Pertiwi, 2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan dengan nilai p value = 0,024 ($\rho < \alpha$ = 0,05).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2023) dengan hasil analisis hubungan sikap keluarga terhadap kesiapsiagaan kebakaran rumah diperoleh sebanyak 33 responden (26,5%) dengan kategori sikap baik memiliki tingkat kesiapsiagaan kebakaran rumah yang tinggi. Hasil uji statistik didapatkan nilai ρ value = 0,005 (ρ < 0,05) artinya ada hubungan sikap keluarga kesiapsiagaan kebakaran rumah. Nilai OR (CI 95%) = 3,536 (1,453-8,604), artinya bahwa keluarga yang memiliki sikap kurang beresiko melakukan upaya pencegahan kebakaran yang masih rendah sebanyak 3,536 kali.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian di Kelurahan Bonto Duri, sebagian besar ibu rumah tangga menunjukkan sikap positif terhadap upaya pencegahan kebakaran. Hal ini terlihat dari adanya kesadaran responden mengenai pentingnya berhati-hati dalam penggunaan listrik dan gas LPG, serta keyakinan bahwa pemeriksaan instalasi listrik secara berkala dapat mencegah terjadinya kebakaran. Namun, peneliti juga menemukan beberapa responden yang meskipun mengetahui pentingnya pencegahan kebakaran, masih menganggap bahwa kebakaran merupakan kejadian yang jarang terjadi sehingga belum merasa perlu mempersiapkan rencana evakuasi keluarga atau

menyimpan peralatan pemadam sederhana di rumah. Selain itu, masih terdapat responden yang belum menyimpan nomor darurat pemadam kebakaran dan belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan maupun simulasi kebakaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap yang kurang mendukung terhadap upaya pencegahan dan kesiapsiagaan dapat memengaruhi kesiapan individu dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran.

8. Hubungan Tindakan Dengan Kesiapsiagaan

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan tindakan yang dilakukan sebagian besar memiliki kesiapsiagaan yang siap yaitu sebanyak 99 responden (90,0%), sedangkan 11 responden (10,0%) berada dalam kategori tidak siap. Sebaliknya, pada responden dengan tindakan yang tidak dilakukan, sebagian besar berada dalam kategori tidak siap menghadapi kebakaran, yaitu 25 responden (89,3%)**,** sedangkan 3 responden (10,7%) berada dalam kategori yang siap. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai $\chi^2 = 72,764$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kesiapsiagaan kebakaran pada ibu rumah tangga di Kelurarahan Bonto Duri.

Namun, masih terdapat 11 responden (10,0%) yang memiliki tindakan yang dilakukan tetapi berada dalam kategori tidak siap. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan sehari-hari belum mencakup seluruh aspek kesiapsiagaan. Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, masih terdapat beberapa rumah yang belum

memiliki alat pemadam api, belum memiliki rencana evakuasi keluarga, belum menyimpan nomor darurat pemadam kebakaran, dan belum pernah mengikuti pelatihan atau simulasi kebakaran. Dengan demikian, tindakan pencegahan sehari-hari perlu dilengkapi dengan tindakan kesiapsiagaan yang lebih terencana.

Sementara itu, terdapat 3 responden (10,7%) dengan tindakan yang tidak dilakukan tetapi berada dalam kategori siap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapsiagaan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman, pengetahuan, sikap, informasi yang diperoleh, serta dukungan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan tindakan kesiapsiagaan perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui kebiasaan pencegahan kebakaran, tetapi juga melalui latihan, simulasi, penyusunan rencana evakuasi, dan kesiapan menghadapi kondisi darurat.

Teori Menurut *Faderal Emargency Management Agency* (FEMA, 2019), menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penyediaan sumber daya, pelatihan, dan latihan secara berkelanjutan untuk membangun serta mempertahankan kemampuan individu, keluarga, komunitas, maupun organisasi dalam menghadapi keadaan darurat. Dalam konteks kebakaran, konsep kesiapsiagaan tersebut dapat diwujudkan melalui kemampuan individu atau masyarakat untuk mengenali faktor-faktor penyebab kebakaran, seperti korsleting listrik, kebocoran gas LPG, maupun kelalaian dalam penggunaan api.

Penelitian yang dilakukan oleh (Segala S, et al 2023) Hasil analisis

korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tindakan memperbaiki kondisi rumah dan frekuensi penerimaan informasi tentang mitigasi dan kesiapsigaan terhadap kebakaran (r = 0,160; sign < 0,05). Artinya, responden yang lebih sering mendapatkan informasi tentang mitigasi dan kesiapsigaan terhadap kebakaran, akan semakin merasa perlunya melakukan perbaikan terhadap kondisi rumah.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Febe, 2022) didapatkan ada 4 responden dengan tindakan kurang tidak siap menghadapi bencana kebakaran yaitu 3 responden (60,0%). Responden dengan tindakan cukup mayoritas cukup siap yaitu 6 responden (54,5%), dan responden dengan tindakan baik mayoritas dalam kategori siap yaitu 12 responden (75,0%). Berdasarkan hasil analisis sperman rank. Dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai ρ-value 0,001 dimana 0,001 < 0,05, hal ini H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan tindakan dengan kesiapsiagaan kebakaran pada kepala keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian di Kelurahan Bonto Duri, peneliti menemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga telah menerapkan beberapa tindakan pencegahan kebakaran dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan tersebut antara lain mematikan kompor setelah digunakan, mencabut peralatan listrik yang tidak digunakan, serta memeriksa kondisi tabung LPG sebelum digunakan. Beberapa responden juga menyatakan selalu mengawasi penggunaan api saat memasak dan berupaya menjauhkan benda-benda yang mudah terbakar dari sumber panas. Namun demikian, masih ditemukan rumah yang menggunakan stop kontak bertumpuk, sambungan kabel yang tidak sesuai standar, serta

belum memiliki alat pemadam api ringan (APAR) atau alat pemadam sederhana.

BAB VI

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri, dengan nilai $\boldsymbol{\rho = 0,000 < \alpha = 0,05}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan cukup cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi kebakaran. Demikian, semakin baik pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penyebab kebakaran, pencegah, penggunaan alat pemadam, dan tindakan saat terjadi kebakaran, maka semakin baik pula kesiapsiagaannya.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri, dengan nilai $\boldsymbol{\rho = 0,000 < \alpha = 0,05}$. **ibu rumah tangga** dengan sikap positif terhadap pencegahan dan kesiapsiagaan kebakaran cenderung memiliki kesiapsiagaan yang baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang mamiliki sikap negatif
3. Terdapat hubungan yang signifikan anatara tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri, dengan nilai $\boldsymbol{\rho = 0,000 < \alpha = 0,05}$. Ibu rumah tangga yang menerapkan tindakan pecegahan kebakaran dengan cukup baik cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi kebakaran

b. Saran

1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi institusi pendidikan,khsuusnya dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, keselamatan dan kesehatan kerja, serta

kesiapsiagaan bencana. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatlan sebagai bahan pembelajaran mengenai hubungan pengetahun, sikap dan tindakan dengan kesiapsiagaan kebakaran pada masyarakat, khsusnya ibu rumah tangga.

2. Bagi Instansi Terkait

Instansi terkait, khususnya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Makassar, diharapkan dapat meningkatkan kegaiatan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan kebakaran bagi masyarakat di kawasan permukiman padat. Kegaiatan tersebut dapat difokuskan pada pengenalan sumber bahaya kebakaran, pencegahan kebakaran akibat listrik dan LPG, penggunaan APAR atau alat pemadam api sederhana

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat kelurahan Bonti Duri diharapkan dapat dapat meningkatkan kesiapsiagaan kebakaran dengan menerapkan perilaku keselamatan dalam kehidupan sehari-hari antara lain melakukan pemeriksaan instalasi listrik dan tabung LPG secara berkala.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain yang berpotensi berhubungan dengan kesiapsiagaan kebakaran, seperti pengalaman mengikuti pelatihan, ketersediaan sarana proteksi kebakaran, pengalaman kejadian kebakaran, akses terhadap informasi kebencanaan dan dukungan keluarga atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alien, I. Syam, A. Arnoli, Kamariana, M. E. Y. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada siswa di sma 1 tolangohula. *Jurnal Mitra Sehat*, *15*, 859–867.

Ahmad, A. M. S. (2023). Pendampingan Penanganan Awal Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati, Kota Ternate Assistance in the Initial Treatment of Burns for Housewives in Jati Village, Ternate City. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *4*(1), 102–109.

Aliesa, N., Zul, M., Zaiton, W., Sulaiman, W., Mokhtar, K. M., Suhaimi, N. S., Fauzan, N. S., & Rani, S. I. (2024). Knowledge , Attitude , and Practice of Fire Safety Systems and Preparedness Among Students at Higher Learning Institutions. *Social and Management Research Journal*, *21*(2), 95–114. https://doi.org/10.24191/smrj.v21i2.28338

Azniah, & Iskandar, I. (2024). *Biostatistik; Memahami penggunaan statistik dalam penelitian berbasis kesehatan* ISBN 978-623-02-9215-6

Anggraeni, M. R., Renaldi, M., Hernawan, D., & Apriliani, A. (2024). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bahaya Kebakaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(7), 8187–8199.

Anwar, D. F., & Santoso, S. B. (2022). Tanjungrasa kecamatan patokbeusi kabupaten subang tahun 2022. *Jurnal Of Health Sciences*, *01*(01), 15–12.

Anwar, Y., & Saputra, Y. W. (2024) Kebakaran berdampak pada kondisi sosial ekonomi individu maupun komunitas masyarakat *Geography Science Education Journal*, *5*, 37–50.

Aulia, A., Muslim, F. O., Nengcy, S., & Fitri, M. (2025). Sosialisasi Pencegahan Kebakaran di Kalangan Rumah Tangga Pada Anggota Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2), 2685–9882. https://doi.org/10.30596/ihsan.

Cesariani, S. S. (2023). Kebakaran permukiman padat penduduk di kota administrasi jakarta timur provinsi dki jakarta. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, *7*(1), 1–17.

Denny, A.Paat, H. A. M. U. (2023). Analisis Risiko Penanggulangan Kebakaran (Studi Kasus Universitas Katolik De La Salle Manado). *Jurnal Sipil Terapan*, *5*(3), 182–193.

Dwi, E., Susilowati, T., Fatimah, E., Kesehatan, F. I., & Pengetahuan, T. (2025). Pemahaman mitigasi kebakaran rumah tangga di wilayah kelurahan purwodiningratan surakarta. *Jurnal asawik Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, *10*(2), 1–7.

Dwirizky, R. M. A. M. A. (2025). Penerapan K3 Berbasis Masyarakat Untuk Mitigasi Risiko Kebakaran Rumah Tangga. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(1), 1152–1161.

Data Sekunder Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Makassar (2025)

Elfarida, D. W. R. L. D. S. E. (2024). DOI: http://dx.doi.org/10.33846/sf15427 Kesiapsiagaan terhadap Bahaya Kebakaran dalam Rumah Tangga pada

Masyarakat Desa Dina Waldani. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *15*(7), 705–708.

Fitri, I., Saleha, S., & Hanum, Z. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kesiapsiagaan MenghadapiBencana Kebakaran. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanaan*, *0231*(2), 99–110.

Hananti, A. L. (2025). Manajemen Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan oleh Kantor Penanggulangan Bencana Daerah (KPBD) di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, *3*.

Ilham Syam, A. Ayumar, A. N. A. (2025). hubungan Budaya Keselamatan Sekolah Dan Program SPAB Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Mitra Sehat*, 1163–1174.

Ismara, K. I. (2022). *Padoman K3 Kebakaran*.

Lintang, R., L., Khairunnisa, N. F., & Amanda, P. N. (2022). Analisis Risiko Kebakaran Terhadap Wilayah Permukiman Padat di. *Jurnal Sains Geografi*, *1*(1), 44–56. https://doi.org/10.2210.

Kurniawan, F, Anggraeni, R. K., Heryyanoor, et al. (2025). *Metodologi penelitian kesehatan* ISBN 978-623-89910-5-1

Liyudza, L., Maheswari, D., & Arfianto, M. (2025). Evaluasi implementasi strategi keselamatan kebakaran berdasarkan kep / 186 / men / 1999 di PT . Dharma Satya Nusantara Temanggung. *Jurnal Lentera Kesehatan*, *4*(1), 11– 20.

Muhammad, R. Pancasilawan, I. (2023). Penganggulangan bencana di masyarakat desa. *Jurnal Work Social*, *0042*(1), 11–16

Mantra, I. B. G. W. (2025). Kajian penanggulangan bahaya kebakaran pada perumahan. *Jurnal Permukiman Natah*, *3*(1), 1–61.

Marbun, M., & Fazlina, R. (2025). Mitigasi Risiko Kebakaran Permukiman : Edukasi dan Pelatihan Dasar Penanggulangan Kebakaran di SMP Negeri 2 Meureubo ,. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Konstruksi*, *03*(1), 123–127.

Muhammad, H., Mubarok, R., Darmawan, I., & Centia, S. (2025). Analisis penyelenggaraan pemberdayaan oleh satuan pemadam kebakaran kabupaten majalengka tahun 2023. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, *7*(4), 179–192.

Muthia, F., Laksono, R. A., Rivaldo, Y., Muslim, G. A., & Andreas, J. (2023). kesiapsiagaan bencana di dalam mencegah kebakaran kelas C Assessment of students ‟ knowledge , attitudes , and behavior towards disaster preparedness in preventing class C fires. *Jurnal Bermasyarakat Bemas*, *4*(September), 110–116. https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.660

Oktaviani, M. A. M. S. L. S. B. (2022). Efektivitas model intervensi penanggulangan kebakaran di kota samarinda 1). *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, *3*(2), 72–88.

Olivia, S., Ngabito, O. F., Abid, I., Faqiih, A., Ramadhan, D. N., Analisa, I., Mingkala, M. R., Faradilla, C. D., Putri, J. C., Suryaatmadja, R., &

Rezkiyah, Z. (2024). Strategi mitigasi bencana pada pemukiman padat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 3–8.

Padli, F. (2024). Kapasitas Masyarakat Kota Makassar terhadap Bencana Kebakaran Feri Padli 1. *Jurnal Of Applied Geography*, *2*(2), 53–59.

Paton, D. (2019). *Disaster risk reduction: Psychological perspectives on preparedness*. *Australian Journal of Psychology*, *71*(4), 327–341. https://doi.org/10.1111/ajpy.12237

Rahdriawan, A. O. M. (2023). Kajian Risiko Bencana Kebakaran pada Kawasan Permukiman Padat. *Jurnal Teknik Perencaan Wilayah Dan Kota*, *12*(3), 231– 244.

Rahma, N. A., Widodo, S. R., Triparianto, A. Y., Safi, I., & Indrasari, L. D. (2025). Penyuluhan Dan Pelatihan Tanggap Darurat Kebakaran Pada Rumah Tangga Di Kelurahan Sukorame , Mojoroto ,. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 5–14. https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1844

Rante, Y., & Wulandari, R. A. (2023). Pengetahuan Bahaya Kebakaran Dengan Perilaku Pengendalian Kebakaran Di PT Indo Acidatama TBK Karanganyar. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, *02*(01), 6–14.

Rasyida, Z. M., Achnaf, M., Al, H., & Yani, L. P. (2025). Sosialisasi program mitigasi dan kesiapsiagaan bencana rumah tangga pada ibu- ibu kader „ aisyiyah. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu*, *7*(1), 151–156.

Riyadi, A., & Nursanti, E. (2024). Perancangan sistem monitoring deteksi kebakaran berbasis internet of things (iot) untuk menurunkan risiko kebakaran. *Jurnal Mahasiswa Teknik Insutri*, *7*(1), 123–128.

Sari, G. M., Triana, N., & Sari, R. P. (2025). Bencana kebakaran. *Jurnal Kesehataan Tambusi*, *6*(1), 6181–6189.

Sastrawati, U. M. A. I. (2022). Padat di kecamatan tamalate. *Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim*, *1*(Edisi), 1–14.

Satiawati, C., Mahaling, S., Suryati, S., Wicaksono, H., & Husna, C. (2023). *Buku ajar Keperawatan Bencana*.

Silvitasari, I., Margatot, D. I., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. A. (2025). Peningkatan keterampilan kebakaran rumah tangga melalui simulasi di wilayah samaan sudiroprajan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 1–9.

Supriandi, Samsudin, F. (2025). Economics and Digital Business Review. *Jurnal Proteksi Kebakaran*, *7*(1).

Training penggunaan "Mendeley Reference Manager'' sebagai alat manajeman referensi *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 11 (1), 1-6.

Wahyuni, B. H. S. I. D. (2021). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga kelurahan gadang kecamatan sukun kota malang. *Jurnal Universitas Widyagama Malang*, *7*(Ciastech), 577–584.

Widiantoro, F., Larasati, D., & Tambunan, L. (2025). Available online through http://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul Identifikasi Pengetahuan

dan Respon Penghuni Terhadap Bahaya Kebakaran di Lingkungan Kampus , Studi Kasus : Kampus Institut Teknologi Bandung. *Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Modul* ISSN, 2877, 43–54.

Wahyudi, A,B., Markhamah, Sabardila, A., & Rahmawati, L.E (2024). *Modul Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi MUP*. ISBN 978-602-361-651-0.

Wimbardana, R., Pratama, F. P., Kebijakan, P., & Bandung, I. T. (2023). Perilaku dan kesiapsiagaan terkait kebakaran pada penghuni permukiman padat kota bandung. *Journal of Volcanology and Geothermal Research, 28*(1), 1–20.

Yusuf, M., Perencanaan, D., & Sipil, F. T. (2023). Strategi Pengurangan Risiko Bencana. *Jurnal Penataan Ruang*, *15*(2), 179–2716.

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN IBU RUMAHTANGGA DENGAN KESIAPSIAGAAN KEBAKARAN DI KELURAHAN BONTO DURI

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Apakah Anda Pernah Mengikuti Pelatihan Pencegahan Kebakaran?

   ☐ a.Ya

   ☐ b.Tidak

B. Pengetahuan

1. Salah satu penyebab utama kebakaran rumah adalah
   a. Ventilasi yang baik
   b. Korsleting listrik
   c. Lantai keramik
   d. Cat tembok
2. Korsleting listrik dapat terjadi karena
   a. Kabel sesuai standar
   b. Beban listrik berlebihan
   c. Saklar di matikan
   d. Lampu LED
3. Kebocoran gas LPG dapat diketahui dari
   a. Bau menyengat
   b. Warna api biru
   c. Kompor panas

d. Regulator baru

4. Instalasi listrik yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan
   a. Rumah lebih terang
   b. Penghematan Listrik
   c. Risiko kebakaran
   d. Tagihan listrik turun
5. Alat yang digunakan untuk memadamkan api skala kecil adalah
   a. Ember plastik kosong
   b. APAR
   c. Sapu lidi
   d. Kipas angin
6. Permukiman padat dengan gang sempit menyebabkan
   a. Pemadaman lebih cepat
   b. Api sulit menyebar
   c. Proses evakuasi dan pemadaman terhambat
   d. Rumah lebih aman
7. Bahan mudah terbakar sebaiknya di simpan
   a. Dekat kompor
   b. Di tempat aman dan jauh dari sumber api
   c. Di atas lemari dapur
   d. Di ruang tamu terbuka
8. Sebelum meninggalkan rumah, sebaiknya
   a. Membiarkan kompor menyala kecil
   b. Mematikan kompor dan listrik yang tidak digunakan
   c. Menutup semua ventilasi
   d. Menyalakan lampu luar
9. Puntung rokok dapat menyebabkan kebakaran jika
   a. Dibasahi air
   b. Dibuang sembarangan
   c. Disimpan di asbak tertutup
   d. Dipatahkan

10. Jika terjadi kebakaran kecil di dapur, langkah pertama adalah
    a. Panik
    b. Memadamkan dengan air
    c. Memutuskan sumber listrik/gas
    d. Berteriak saja

    Sumber: Marindayanti, Anwar, & Saputra (2024)

C. Sikap

Keterangan:

1. Sangat Tidak Setuju (**STS**)
2. Tidak Setuju (**TS**)
3. Setuju (**S**)
4. Sangat Setuju (**SS**)

- **Petunjuk Pengisian Kuesioner Sikap Kebakaran**

Bacalah setiap pernyataan , kemudian berikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom jawaban.

No	Pernyataan	Sikap			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap penggunaan listrik di rumah				
2.	Saya percaya bahwa pengecekan instalasi listrik secara rutin dapat mencegah kebakaran				
3.	Saya merasa penting menyimpan nomor darurat pemadam kebakaran				
4.	Saya bersedia berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong pencegahan kebakaran				
5.	Saya merasa perlu menyiapkan perlengkapan darurat untuk antisipasi kebakaran				
6.	Saya setuju bahwa pelatihan dan sosialisasi kebakaran sangat diperlukan bagi masyarakat				
7.	Saya merasa perlu mengetahui cara menggunakan APAR atau kain basah untuk memadamkan api kecil				
8.	Saya merasa penting untuk selalu waspada terhadap risiko kebakaran di lingkungan tempat tinggal saya				

9.	Saya setuju bahwa menjaga lingkungan tetap aman adalah tanggung jawab bersama				
10.	Saya percaya bahwa kesiapsiagaan dapat mengurangi kerugian akibat kebakaran				

Sumber: Marindayanti, Anwar, & Saputra (2024)

D. Tindakan

- **Petunjuk Pengisian Kuesioner Tindakan Kebakaran**
  Bacalah setiap pernyataan , kemudian berikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom jawaban

No	Pernyataan	Tindakan	
		Ya	Tidak
1.	Saya memeriksa kondisi kabel, colokan, dan instalasi listrik di rumah secara berkala		
2.	Saya memastikan kompor dalam keadaan mati setelah selesai digunakan		
3.	Saya mencabut steker peralatan listrik yang tidak digunakan		
4.	Saya menyimpan bahan mudah terbakar (gas, minyak, korek api) di tempat aman dan jauh dari sumber panas		
5.	Saya menyiapkan alat sederhana untuk memadamkan api kecil seperti ember berisi air, pasir, atau kain basah		
6.	Saya mengetahui dan menyimpan nomor darurat pemadam kebakaran atau pihak terkait		
7.	Saya memiliki rencana keluar rumah atau jalur evakuasi jika terjadi kebakaran		
8.	Saya mengingatkan anggota keluarga untuk berhati-hati terhadap bahaya kebakaran di rumah		
9.	Saya segera mematikan sumber listrik atau gas jika terjadi keadaan darurat kebakaran kecil.		

10.	Saya bersedia membantu proses evakuasi atau penanganan awal apabila terjadi kebakaran di lingkungan sekitar		

Sumber: (Marindayanti, Anwar, & Saputra (2024)

E. Kesiapsiagaan

- **Petunjuk Pengisian Kuesioner Kesiapsiagaan Kebakaran**

Bacalah setiap pernyataan , kemudian berikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom jawaban

No	Pernyataan	Kesiapsiagaan	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui penyebab umum terjadinya kebakaran di rumah.		
2.	Saya mengetahui cara memadamkan api kecil (misalnya dengan kain basah atau APAR).		
3.	Saya memeriksa kompor dan listrik sebelum tidur atau keluar rumah.		
4.	Saya menggunakan kabel dan regulator gas sesuai standar keamanan.		
5.	Saya memiliki rencana atau langkah yang akan dilakukan jika terjadi kebakaran.		
6.	Saya mengetahui lokasi atau nomor yang bisa dihubungi saat terjadi kebakaran (pemadam//RT).		
7.	Di lingkungan saya terdapat alat peringatan kebakaran seperti kentongan, sirine, atau pengeras suara masjid.		
8.	Di lingkungan saya terdapat jalur evakuasi atau titik kumpul saat terjadi kebakaran.		
9.	Saya pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan tentang kebakaran di lingkungan saya		
10.	Saya bersedia membantu tetangga saat terjadi kebakaran.		

Sumber: Marindayanti, Anwar, & Saputra (2024)
Koresponden Peneliti ikrimahhusnul@gmail.com

LAMPIRAN II

1. Pengukuran Pengetahuan Menggunakan Skala Guttman

Pada Skala Guttman untuk pengetahuan, setiap pertanyaan hanya memilii dua jawaban yaitu benar atau salah, Skor tertinggi 2 apabila responden menjawab benar, dan Skor terendah 1 apabila responden menjawab salah.

Pertanyaan :10

Skor Tertinggi : 1

Skor Terendah : 0

Skor Tertinggi (x) = 10×1

$= \frac{10}{10} \times 100\%$

= 100%

Skor Terendah (y) = 10×0

$= \frac{0}{10} \times 100\%$

= 100%

Range = x-y

= 100 - 0

= 100

Jumlah kategori = 2

Kriteria objektif terbagi atas dua kategori yaitu cukup dan kurang

Interval = $\frac{Range}{Kategori}$

$= \frac{100}{2}$

= 50

Skor Standar = Skor tertinggi – Interval

= 100%- 50%

= 50%

1). Cukup : Jika skor hasil yag ditemukan ≥ 50%

2). Kurang : Jika skor hasil yang ditemukan < 50%

2. Pengukuran Sikap Menggunakan Skala Likert

Sikap diukur dengan menggunakan Skala Likert jumlah pernyataan sebanyak 10 soal. Setiap pertanyaan bernilai 1-4 sehingga untuk setiap pernyataan memiliki nilai tertinggi yaitu 4 dan nilai terendah yaitu 1

Pernyatan 10

Skor Tertinggi 4

Skor Terendah 1

Skor Tertinggi (x) = 10×4

$= \frac{40}{40} \times 100$

= 100

Skor Terendah (y) = 10×1

$= \frac{10}{40} \times 100$

= 25

Range = x-y

= 100 - 25

= 75%

Jumlah Kategori = 2

Kriteria objektif terbagi atas dua kategori yaitu Positif dan Negatif

Interval = $\frac{Range}{Kategori}$

$= \frac{75\%}{2}$

$= 37{,}5\ \%$

Skor Standar = Skor Tertinggi – Interval

$= 100\% - 37{,}5\%$

$= 62{,}5\%$

b. Kriteria Objektif

1). Positif : Jika skor yang ditemukan ≥ 62,5%

2). Negatif : Jika skor yang ditemukan < 62,5%

3. Pengukuran Tindakan Menggunakan Skala Guttman

Pada Skala Guttman untuk tindakan, setiap pertanyaan hanya memilih dua jawaban yaitu ya atau dilakukan tidak atau tidak dilakukan , Skor tertinggi 1 apabila responden menjawab ya atau dilakukan, dan Skor terendah 0 apabila responden menjawab tidak atau tidak dilakukan.

Pernyatan :10

Skor Tertinggi : 1

Skor Terendah : 0

Skor Tertinggi (x) = 10×1

$= \frac{10}{10} \times 100$

$= 100$

Skor Terendah (y) = 10×0

$= \frac{0}{10} \times 100$

$= 0$

Range = x-y

= 100 – 0

= 100%

Jumlah Kategori = 2

Kriteria objektif terbagi atas dua kategori yaitu Positif dan Negatif

Interval = $\frac{Range}{Kategori}$

= $\frac{100\%}{2}$

= 50 %

Skor Standar = Skor Tertinggi – Interval

= 100% - 50%

= 50%

b. Kriteria Objektif

1).Cukup : Jika skor yang ditemukan ≥ 50%

2). Kurang : Jika skor yang ditemukan < 50%

4. Pengukuran Kesiapsiagaan Menggunakan Skala Guttman

Pada Skala Guttman untuk kesiapsiagaan, setiap pernyataan hanya memilii dua jawaban yaitu benar atau salah, Skor tertinggi 1 apabila responden menjawab benar, dan Skor terendah 0 apabila responden menjawab salah

Pertanyaan :10

Skor Tertinggi **:** 1

Skor Terendah **:** 0

Skor Tertinggi (x) = 10×1

= $\frac{10}{10} \times 100\%$

= 100%

Skor Terendah (y) = 10×0

= $\frac{0}{10} \times 100\%$

= 0

Range = x-y

= 100 – 0

= 50

Jumlah kategori = 2

Kriteria objektif terbagi atas dua kategori yaitu cukup dan kurang

Interval = $\frac{Range}{Kategori}$

= $\frac{100}{2}$

=50

Skor Standar = Skor tertinggi – Interval

= 100%- 50%

= 50%

b. Kriteria Objektif

1). Siap : Jika skor yang ditemukan ≥ 50%

2). Tidak Siap : Jika skor yang ditemukan < 50%

LAMPIRAN III

KARAKTERISTIK

OUTPUT SPSS

Statistics

		Inisial	Jenis Kelamin	Umur	pendidikan	Pernah_Mengikuti_Pelatihan_Kebakaran	Kategori
N	Valid	138	138	138	138	138	138
	Missing	0	0	0	0	0	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	138	100.0	100.0	100.0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-49 Tahun	131	94.9	94.9	94.9
	50-60 Tahun	7	5.10	5.10	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	4	2.9	2.9	2.9
	SD/ Sederajat	37	26.8	26.8	29.7
	SLTA/Sederajat	53	38.4	38.4	68.1
	SLTP/Sederajat	44	31.9	31.9	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Pernah_Mengikuti_Pelatihan_Kebakaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	82	59.4	59.4	59.4
	Tidak	56	40.6	40.6	40.6
	Total	138	100.0	100.0	100.0

Frequency Variabel

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	97	70.3	70.3	70.3
	Kurang	41	29.7	29.7	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	30	21.7	21.7	21.7
	Positif	108	78.3	78.3	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dilakukan	110	79.7	79.7	79.7
	Tidak Dilakukan	28	20.3	20.3	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Kesiapsiagaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siap	102	73.9	73.9	73.9
	Tidak Siap	36	26.1	26.1	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

UJI HUBUNGAN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * kesiapsiagaan	138	100.0%	0	0.0%	138	100.0%

Pengetahuan * kesiapsiagaan Crosstabulation

			kesiapsiagaan		Total
			Siap	Tidak Siap	
Pengetahuan	Kurang	Count	9	32	41
		Expected Count	30.3	10.7	41.0
		% within Pengetahuan	22.0%	78.0%	100.0%
	Cukup	Count	93	4	97
		Expected Count	71.7	25.3	97.0
		% within Pengetahuan	95.9%	4.1%	100.0%
Total		Count	102	36	138
		Expected Count	102.0	36.0	138.0
		% within Pengetahuan	73.9%	26.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	81.680[a]	1	.000	.000	.000
Continuity Correction[b]	77.891	1	.000		
Likelihood Ratio	81.918	1	.000	.000	.000
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	138				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.70.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Kesiapsiagaan	138	100.0%	0	0.0%	138	100.0%

Sikap * Kesiapsiagaan Crosstabulation

			Kesiapsiagaan		Total
			Siap	Tidak Siap	
Sikap	Positif	Count	98	10	108
		Expected Count	79.8	28.2	108.0
		% within Sikap	90.7%	9.3%	100.0%
	Negatif	Count	4	26	30
		Expected Count	22.2	7.8	30.0
		% within Sikap	13.3%	86.7%	100.0%
Total		Count	102	36	138
		Expected Count	102.0	36.0	138.0
		% within Sikap	73.9%	26.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	72.960[a]	1	.000	.000	.000
Continuity Correction[b]	69.001	1	.000		
Likelihood Ratio	68.219	1	.000	.000	.000
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	138				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.83.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tindakan * Kesiapsiagaan	138	100.0%	0	0.0%	138	100.0%

Tindakan * Kesiapsiagaan Crosstabulation

			Kesiapsiagaan		Total
			Siap	Tidak Siap	
Tindakan	Tidak Dilakukan	Count	3	25	28
		Expected Count	20.7	7.3	28.0
		% within Tindakan	10.7%	89.3%	100.0%
	Dilakukan	Count	99	11	110
		Expected Count	81.3	28.7	110.0
		% within Tindakan	90.0%	10.0%	100.0%
Total		Count	102	36	138
		Expected Count	102.0	36.0	138.0
		% within Tindakan	73.9%	26.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	72.764[a]	1	.000	.000	.000
Continuity Correction[b]	68.710	1	.000		
Likelihood Ratio	67.828	1	.000	.000	.000
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	138				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.30.

b. Computed only for a 2x2 table

LAMPIRAN IV

NO	Inisial	Jk/ Cod		Umur/Cod		Pendidikan Terakhir/ Cod		Apakah Anda Mengikuti Pelatihan Kebakaran/ Cod		Pengetahuan										Persentase	Kategori
										Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
1	LLA	P	2	38	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Cukup
2	HDH	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90%	Cukup
3	JMI	P	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	30%	Kurang
4	NWH	P	2	64	2	S1	5	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
5	RMI	P	2	45	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
6	FMI	P	2	34	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
7	SAR	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
8	DMI	P	2	54	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
9	SMR	P	2	45	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
10	HWI	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
11	ZHA	P	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
12	ING	P	2	53	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
13	**SSI**	P	2	25	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
14	RSA	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
15	BHA	P	2	28	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
16	SSA	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	30%	Kurang
17	HRI	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	70%	Cukup
18	JMI	P	2	43	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
19	RWI	P	2	32	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
20	IND	P	2	36	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
21	SST	P	2	42	1	SD/ Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
22	RTI	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	30%	kurang
23	DHA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	70%	Cukup
24	MNI	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
25	RSN	P	2	34	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	70%	Cukup

26	ATI	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
27	SMR	P	2	51	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
28	WWG	P	2	54	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
29	MHT	P	2	33	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	70%	Cukup
30	JSI	P	2	37	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	60%	Cukup
31	SNI	P	2	25	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
32	KSI	P	2	26	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
33	BSS	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
34	SBA	P	2	49	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
35	IDA	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
36	SMW	P	2	33	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
37	HSN	P	2	33	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
38	JPA	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
39	KKA	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
40	GHA	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
41	FAH	P	2	50	2	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
42	DYK	P	2	62	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
43	SCA	P	2	55	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
44	ANT	P	2	26	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	60%	Cukup
45	SCF	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
46	RST	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
47	KLA	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
48	KTI	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
49	FHR	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
50	MBA	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
51	AFA	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
52	SRI	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
53	SLA	P	2	48	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
54	MLA	P	2	28	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
55	MYA	P	2	25	1	S1	5	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup

56	PTI	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
57	FTH	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
58	RTA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
59	MSI	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
60	HSI	p	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
61	RRA	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
62	FHI	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
63	MSI	P	2	25	1	S1	5	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
64	AKF	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
65	LKM	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
66	TGA	P	2	47	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
67	HBN	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
68	RSI	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
69	SIP	P	2	48	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
70	KHS	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
71	MMN	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
72	MAS	P	2	50	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
73	AAG	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
74	RTY	P	2	36	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
75	FGH	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
76	HJK	P	2	42	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
77	SWT	P	2	48	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
78	ABT	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
79	ALL	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
80	CST	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
81	ABD	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
82	ART	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Kurang
83	SRY	P	2	48	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
84	NAM	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
85	FWT	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup

86	ISM	P	2	55	2	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
87	UPA	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
88	ACH	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
89	YLN	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
90	AGN	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
91	PTI	P	2	49	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
92	MSL	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
93	RMA	P	2	48	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
94	STR	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
95	MTA	P	2	51	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
96	ABL	P	2	53	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
97	NAR	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
98	ZN	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
99	IND	P	2	44	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
100	SRA	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
101	CCA	P	2	25	1	S1	5	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
102	AMN	P	2	30	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
103	NRL	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
104	FTY	P	2	31	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
105	ADR	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
106	SDR	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
107	ABI	P	2	41	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
108	TTU	P	2	43	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
109	WRT	P	2	50	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
110	STA	P	2	51	2	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
111	KFR	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
112	JJA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
113	HRS	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
114	RSE	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
115	HLL	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup

116	HLD	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
117	WWG	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
118	NNI	P	2	47	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
119	ASY	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
120	HNI	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
121	IDA	P	2	44	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
122	TTY	P	2	19	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
123	ITN	P	2	51	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
124	RHI	P	2	42	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
125	DWI	P	2	41	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
126	SNA	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
127	LKS	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
128	SDA	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
129	KRU	P	2	39	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
130	NRA	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	80%	Cukup
131	PPT	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
132	DSI	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
133	FNA	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Kurang
134	NLA	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup
135	IDH	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Cukup
136	RMH	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90%	Cukup
137	SRN	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	75%	Cukup
138	PTI	P	2	45	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Cukup

KETERANGAN PENGETAHUAN

Jenis Kelamin:

2 = Perempuan (p)

Umur 1 = 25-49

2 = 50- 60

Pendidikan Terakhir

SD = 1 Tidak Sekolah = 4

SMP = 2 S1 = 5

SMA = 3

Apakah Pernah Mengikuti Pelatihan Kebakaran

1 = Ya

2 = Tidak

Pengetahuan

1 = Cukup

0 = Kurang

NO	Inisial	Jk/ Cod		Umur/Cod		Pendidikan Terakhir/ Cod		Apakah Anda Mengikuti Pelatihan Kebakaran/ Cod		Sikap										Jumlah Skor	Persentase	Kategori
										Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10			
1	LLA	P	2	38	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Positif
2	HDH	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
3	JMI	P	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	1	3	3	2	3	1	3	1	23	57,5%	Negatif
4	NWH	P	2	64	2	S1	5	Tidak	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
5	RMI	P	2	45	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34	85%	Positif
6	FMI	P	2	34	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34	85%	Positif
7	SAR	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
8	DMI	P	2	54	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34	85%	Positif
9	SMR	P	2	45	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	34	85%	Positif
10	HWI	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
11	ZHA	P	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85%	Positif
12	ING	P	2	53	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	4	4	4	3	2	2	1	2	1	1	24	60%	Negatif
13	**SSI**	P	2	25	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34	85%	Positif
14	RSA	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
15	BHA	P	2	28	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
16	SSA	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	23	57,5%	Negatif
17	HRI	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
18	JMI	P	2	43	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
19	RWI	P	2	32	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
20	IND	P	2	36	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24	60%	Negatif
21	SST	P	2	42	1	SD/ Sederajat	3	Ya	1	4	2	2	4	4	3	2	1	1	1	24	60%	Negatif
22	RTI	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	23	57,5%	Negatif
23	DHA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5%	Positif
24	MNI	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
25	RSN	P	2	34	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5%	Positif
26	ATI	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif

27	SMR	P	2	51	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	4	4	4	3	2	2	1	2	1	1	24	55%	Negatif
28	WWG	P	2	54	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
29	MHT	P	2	33	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
30	JSI	P	2	37	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5%	Positif
31	SNI	P	2	25	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85%	Positif
32	KSI	P	2	26	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
33	BSS	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
34	SBA	P	2	49	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	4	4	4	3	2	2	2	1	1	1	24	60%	Negatif
35	IDA	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5%	Positif
36	SMW	P	2	33	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
37	HSN	P	2	33	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
38	JPA	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
39	KKA	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
40	GHA	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
41	FAH	P	2	50	2	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
42	DYK	P	2	62	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
43	SCA	P	2	55	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34	85%	Positif
44	ANT	P	2	26	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
45	SCF	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5%	Positif
46	RST	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
47	KLA	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
48	KTI	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	4	2	2	3	3	1	1	3	1	1	15	37,5%	Negatif
49	FHR	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
50	MBA	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
51	AFA	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5%	Positif
52	SRI	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
53	SLA	P	2	48	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5%	Positif
54	MLA	P	2	28	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	33	82,5%	Positif
55	MYA	P	2	25	1	S1	5	Ya	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	95%	Positif
56	PTI	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif

57	FTH	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
58	RTA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34	85%	Positif
59	MSI	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	23	57,5%	Negatif
60	HSI	p	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
61	RRA	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
62	FHI	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
63	MSI	P	2	25	1	S1	5	Ya	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
64	AKF	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
65	LKM	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	23	58%	Negatif
66	TGA	P	2	47	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	2	3	3	1	2	2	4	1	24	55%	Negatif
67	HBN	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
68	RSI	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
69	SIP	P	2	48	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
70	KHS	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
71	MMN	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
72	MAS	P	2	50	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
73	AAG	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34	85%	Positif
74	RTY	P	2	36	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
75	FGH	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	1	1	1	4	4	1	24	60%	Negatif
76	HJK	P	2	42	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
77	SWT	P	2	48	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
78	ABT	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
79	ALL	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
80	CST	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
81	ABD	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	23	57,5%	Negatif
82	ART	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	23	57,5%	Negatif
83	SRY	P	2	48	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
84	NAM	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
85	FWT	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
86	ISM	P	2	55	2	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif

87	UPA	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	23	57,5%	Negatif
88	ACH	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
89	YLN	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
90	AGN	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
91	PTI	P	2	49	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
92	MSL	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
93	RMA	P	2	48	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
94	STR	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
95	MTA	P	2	51	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	23	57,5%	Negatif
96	ABL	P	2	53	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
97	NAR	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
98	ZN	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
99	IND	P	2	44	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
100	SRA	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
101	CCA	P	2	25	1	S1	5	Tidak	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
102	AMN	P	2	30	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34	85%	Positif
103	NRL	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
104	FTY	P	2	31	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
105	ADR	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Positif
106	SDR	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
107	ABI	P	2	41	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
108	TTU	P	2	43	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
109	WRT	P	2	50	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
110	STA	P	2	51	2	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
111	KFR	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
112	JJA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
113	HRS	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
114	RSE	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	23	57,5%	Negatif
115	HLL	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
116	HLD	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif

117	WWG	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
118	NNI	P	2	47	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
119	ASY	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
120	HNI	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
121	IDA	P	2	44	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
122	TTY	P	2	19	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
123	ITN	P	2	51	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
124	RHI	P	2	42	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
125	DWI	P	2	41	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
126	SNA	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80%	Positif
127	LKS	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
128	SDA	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
129	KRU	P	2	39	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
130	NRA	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
131	PPT	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24	60%	Negatif
132	DSI	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	23	57,5%	Negatif
133	FNA	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	4	4	4	3	2	3	1	1	1	1	24	60%	Negatif
134	NLA	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	77,5%	Positif
135	IDH	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Positif
136	RMH	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif
137	SRN	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5%	Positif
138	PTI	P	2	45	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	90%	Positif

KETERANGAN SIKAP

Jenis Kelamin:

2 = Perempuan (p)

Umur

1 = 25-49

2 = 50- 60

Pendidikan Terakhir

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

Tidak Sekolah = 4

S1 = 5

Apakah Pernah Mengikuti Pelatihan Kebakaran

1 = Ya

2 = Tidak

Sikap

1 = STS

2 = TS

3 = S

4 = SS

NO	Inisial	Jk/ Cod		Umur/Cod		Pendidikan Terakhir/ Cod		Apakah Anda Mengikuti Pelatihan Kebakaran/ Cod		Tindakan										Persentase	Kategori
										Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
1	LLA	P	2	38	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
2	HDH	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
3	JMI	P	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	Tidak Dilakukan
4	NWH	P	2	64	2	S1	5	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
5	RMI	P	2	45	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
6	FMI	P	2	34	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
7	SAR	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
8	DMI	P	2	54	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
9	SMR	P	2	45	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
10	HWI	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
11	ZHA	P	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
12	ING	P	2	53	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
13	**SSI**	P	2	25	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
14	RSA	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
15	BHA	P	2	28	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
16	SSA	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
17	HRI	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
18	JMI	P	2	43	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
19	RWI	P	2	32	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
20	IND	P	2	36	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	Tidak Dilakukan
21	SST	P	2	42	1	SD/ Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
22	RTI	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
23	DHA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
24	MNI	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90%	Dilakukan

25	RSN	P	2	34	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
26	ATI	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
27	SMR	P	2	51	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	Tidak Dilakukan
28	WWG	P	2	54	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
29	MHT	P	2	33	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
30	JSI	P	2	37	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
31	SNI	P	2	25	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
32	KSI	P	2	26	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90%	Dilakukan
33	BSS	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
34	SBA	P	2	49	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
35	IDA	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
36	SMW	P	2	33	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90%	Dilakukan
37	HSN	P	2	33	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
38	JPA	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
39	KKA	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
40	GHA	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
41	FAH	P	2	50	2	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90%	Dilakukan
42	DYK	P	2	62	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
43	SCA	P	2	55	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
44	ANT	P	2	26	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90%	Dilakukan
45	SCF	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
46	RST	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
47	KLA	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
48	KTI	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	Tidak Dilakukan
49	FHR	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90%	Dilakukan
50	MBA	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
51	AFA	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
52	SRI	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
53	SLA	P	2	48	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
54	MLA	P	2	28	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan

55	MYA	P	2	25	1	S1	5	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
56	PTI	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90%	Dilakukan
57	FTH	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
58	RTA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
59	MSI	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
60	HSI	p	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
61	RRA	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
62	FHI	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
63	MSI	P	2	25	1	S1	5	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
64	AKF	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
65	LKM	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	Tidak Dilakukan
66	TGA	P	2	47	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
67	HBN	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
68	RSI	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
69	SIP	P	2	48	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
70	KHS	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	Tidak Dilakukan
71	MMN	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
72	MAS	P	2	50	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
73	AAG	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
74	RTY	P	2	36	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
75	FGH	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
76	HJK	P	2	42	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
77	SWT	P	2	48	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
78	ABT	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
79	ALL	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
80	CST	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
81	ABD	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
82	ART	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
83	SRY	P	2	48	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
84	NAM	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan

85	FWT	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
86	ISM	P	2	55	2	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
87	UPA	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
88	ACH	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
89	YLN	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
90	AGN	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
91	PTI	P	2	49	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
92	MSL	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
93	RMA	P	2	48	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
94	STR	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	30%	Tidak Dilakukan
95	MTA	P	2	51	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
96	ABL	P	2	53	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
97	NAR	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
98	ZN	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
99	IND	P	2	44	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
100	SRA	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
101	CCA	P	2	25	1	S1	5	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
102	AMN	P	2	30	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
103	NRL	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
104	FTY	P	2	31	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
105	ADR	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
106	SDR	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
107	ABI	P	2	41	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
108	TTU	P	2	43	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
109	WRT	P	2	50	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
110	STA	P	2	51	2	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
111	KFR	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
112	JJA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	20%	Tidak Dilakukan
113	HRS	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	Tidak Dilakukan
114	RSE	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan

115	HLL	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
116	HLD	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
117	WWG	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
118	NNI	P	2	47	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
119	ASY	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
120	HNI	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
121	IDA	P	2	44	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
122	TTY	P	2	19	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
123	ITN	P	2	51	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
124	RHI	P	2	42	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
125	DWI	P	2	41	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
126	SNA	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
127	LKS	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan
128	SDA	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
129	KRU	P	2	39	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
130	NRA	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
131	PPT	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	Tidak Dilakukan
132	DSI	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	20%	Tidak Dilakukan
133	FNA	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	40%	Tidak Dilakukan
134	NLA	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
135	IDH	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
136	RMH	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70%	Dilakukan
137	SRN	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Dilakukan
138	PTI	P	2	45	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90%	Dilakukan

KETERANGAN TINDAKAN

Jenis Kelamin:

2 = Perempuan (p)

Umur

1 = 25-49

2 = 50- 60

Pendidikan Terakhir

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

Tidak Sekolah = 4

S1 = 5

Apakah Pernah Mengikuti Pelatihan Kebakaran

1 = Ya

2 = Tidak

Tindakan

1 = Dilakukan

0 = Tidak Dilakukan

NO	Inisial	Jk/ Cod		Umur/Cod		Pendidikan Terakhir/ Cod		Apakah Anda Mengikuti Pelatihan Kebakaran/ Cod		Kesiapsiagaan										Persentase	Kategori
										Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
1	LLA	P	2	38	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
2	HDH	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
3	JMI	P	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
4	NWH	P	2	64	2	S1	5	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
5	RMI	P	2	45	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
6	FMI	P	2	34	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
7	SAR	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
8	DMI	P	2	54	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
9	SMR	P	2	45	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
10	HWI	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
11	ZHA	P	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
12	ING	P	2	53	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
13	**SSI**	P	2	25	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
14	RSA	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
15	BHA	P	2	28	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
16	SSA	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
17	HRI	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
18	JMI	P	2	43	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
19	RWI	P	2	32	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
20	IND	P	2	36	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
21	SST	P	2	42	1	SD/ Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap

22	RTI	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
23	DHA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
24	MNI	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
25	RSN	P	2	34	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
26	ATI	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
27	SMR	P	2	51	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
28	WWG	P	2	54	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
29	MHT	P	2	33	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
30	JSI	P	2	37	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
31	SNI	P	2	25	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
32	KSI	P	2	26	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
33	BSS	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
34	SBA	P	2	49	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
35	IDA	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
36	SMW	P	2	33	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
37	HSN	P	2	33	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
38	JPA	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
39	KKA	P	2	41	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
40	GHA	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
41	FAH	P	2	50	2	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
42	DYK	P	2	62	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
43	SCA	P	2	55	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
44	ANT	P	2	26	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
45	SCF	P	2	37	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
46	RST	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
47	KLA	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
48	KTI	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap

49	FHR	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
50	MBA	P	2	46	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
51	AFA	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
52	SRI	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
53	SLA	P	2	48	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
54	MLA	P	2	28	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
55	MYA	P	2	25	1	S1	5	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
56	PTI	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
57	FTH	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
58	RTA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
59	MSI	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
60	HSI	p	2	35	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
61	RRA	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
62	FHI	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
63	MSI	P	2	25	1	S1	5	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
64	AKF	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
65	LKM	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
66	TGA	P	2	47	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
67	HBN	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
68	RSI	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
69	SIP	P	2	48	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
70	KHS	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
71	MMN	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap

72	MAS	P	2	50	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
73	AAG	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
74	RTY	P	2	36	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
75	FGH	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
76	HJK	P	2	42	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
77	SWT	P	2	48	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
78	ABT	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
79	ALL	P	2	29	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
80	CST	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
81	ABD	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
82	ART	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
83	SRY	P	2	48	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
84	NAM	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
85	FWT	P	2	38	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
86	ISM	P	2	55	2	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
87	UPA	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
88	ACH	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
89	YLN	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
90	AGN	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
91	PTI	P	2	49	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
92	MSL	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
93	RMA	P	2	48	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
94	STR	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
95	MTA	P	2	51	2	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
96	ABL	P	2	53	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
97	NAR	P	2	40	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap

98	ZN	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
99	IND	P	2	44	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
100	SRA	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
101	CCA	P	2	25	1	S1	5	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
102	AMN	P	2	30	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
103	NRL	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
104	FTY	P	2	31	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
105	ADR	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
106	SDR	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
107	ABI	P	2	41	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
108	TTU	P	2	43	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
109	WRT	P	2	50	2	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
110	STA	P	2	51	2	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
111	KFR	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
112	JJA	P	2	44	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
113	HRS	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
114	RSE	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
115	HLL	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
116	HLD	P	2	45	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
117	WWG	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
118	NNI	P	2	47	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
119	ASY	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
120	HNI	P	2	46	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
121	IDA	P	2	44	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
122	TTY	P	2	19	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
123	ITN	P	2	51	2	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
124	RHI	P	2	42	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
125	DWI	P	2	41	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap

126	SNA	P	2	43	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
127	LKS	P	2	35	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
128	SDA	P	2	44	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	70%	Siap
129	KRU	P	2	39	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
130	NRA	P	2	35	1	SLTP/Sederajat	2	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
131	PPT	P	2	50	2	SD/ Sederajat	1	Tidak	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	40%	Tidak Siap
132	DSI	P	2	45	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
133	FNA	P	2	40	1	SD/ Sederajat	1	Ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	30%	Tidak Siap
134	NLA	P	2	30	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
135	IDH	P	2	34	1	SLTA/Sederajat	3	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
136	RMH	P	2	30	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap
137	SRN	P	2	40	1	SLTA/Sederajat	3	Ya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90%	Siap
138	PTI	P	2	45	1	SLTP/Sederajat	2	Tidak	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Siap

KETERANGAN KESIAPSIAGAAN

Jenis Kelamin:

2 = Perempuan (p)

Umur

1 = 25-49

2 = 50- 60

Pendidikan Terakhir

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

Tidak Sekolah = 4

S1 = 5

Apakah Pernah Mengikuti Pelatihan Kebakaran

1 = Ya

2 = Tidak

Kesiapsiagaan

1 = Siap

0 = Tidak Siap

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Pengisian Kuesioner dan lembar persetujuan Pada Ibu Rumah Tangga RT 02/RW 03



Gambar 2. Pengisian Kuesioner dan lembar persetujuan Pada Ibu Rumah Tangga RT 02/RW 03



Gambar 3. Pengisian Kuesioner dan lembar persetujuan Pada Ibu Rumah Tangga RT 02/RW 03



Gambar 4. Pengisian Kuesioner dan lembar persetujuan Pada Ibu Rumah Tangga RT 02/RW 03

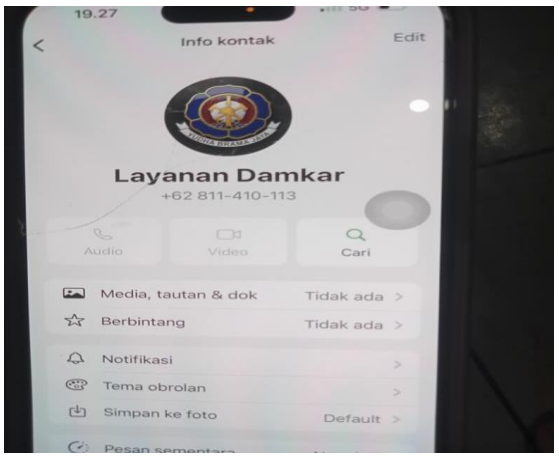

Gambar 5. Nomor Telepon Darurat Layanan Pemadam Kebakaran Pada beberapa Ibu Rumah Tangga RT 02/RW 03



Gambar 6. Sosialisasi Dan Praktek Langsung Di Kecamatan Tamalate Pada beberapa Ibu Rumah Tangga RT 02/RW 03

LAMPIRAN VI

SURAT IZIN PENELITIAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAKASSAR
STATUS TERAKREDITASI
JL.MACCINI RAYA NO. 197 TLP. (0411) 436068 /FAX (0411) 439278 MAKASSAR 90223

PERSETUJUAN MELAKUKAN PENELITIAN

Mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Khusnul Iqrima
Stambuk	: 22203026
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi	: Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga dengan Kesiapsiagaan Kebakaran di Kelurahan Bonto Duri.

Dinyatakan dapat melakukan penelitian berdasarkan proposal yang telah disetujui di lokasi yang telah ditentukan.

Makassar, Januari 2026

Yang Menyetujui

Pembimbing I

Ilham Syam, SKM, M.Kes

Pembimbing II

Andi Ayumar, SKM, M.Kes

Mengetahui:
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Dr. Sri Syatriani, SKM, M.Kes.

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAKASSAR
Sekretariat: Jl. Maccini Raya No. 197 Makassar Email : kepk.stikmakassar@gmail.com

KETERANGAN LAYAK ETIK
"ETHICS APPROVAL"

NO. 043/KEPK/STIK/MKS/V/2026

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by:

Peneliti *Researchers*	: 1. Khusnul Iqrima 2. Ilham Syam, SKM., M.Kes. 3. Andi Ayumar, SKM., M.Kes.
Nama Institusi *Affiliation*	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
Judul Penelitian	: Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga dengan Kesiapsiagaan Kebakaran di Kelurahan Bonto Duri
Title	: *The Relationship between Knowledge, Attitudes, and Actions of Housewives and Fire Preparedness in Bonto Duri Subdistrict*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai sosial, 2) Nilai ilmiah, 3) Pemerataan beban dan manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan privacy, dan 7) Persetujuan setelah penjelasan, yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared ethically appropriate in accordance with 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social value, 2) Scientific value, 3) Equal distribution of burdens and benefits, 4) Risk, 5) Inducement/Exploitation, 6) Confidentiality and privacy, and 7) Consent after the explanation, which refers to the CIOMS 2016 guidelines. This is as shown by the fulfillment of the indicators for each standard.

Pernyataan layak etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 9 Mei 2026 sampai dengan tanggal 9 Mei 2027.

The ethical approval is issued to be used appropriately and valid from 9th May 2026 until 9th May 2027.

Makassar, 9 Mei 2026
Ketua Komite Etik
Head of The Ethics Committee

Dr. Sri Syatriani, SKM., M.Kes.

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALATE
KELURAHAN BONTO DURI
Jl. Dg Tata 1 Komp. Tata 1 Indah Lr.2 No.22 Makassar Email : kelurahanbontoduri01@gmail.com Kode Pos 90224
Website : https://bontodurikel.makassarkota.go.id/

Kota Makassar
Merajut Harmoni Membangun Kebersamaan

Makassar, 19 Juni 2026

Nomor : NOMOR: 100/BTD/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : ***Izin Penilitian***

Yth. **Ketua RT.02/RW.03**
Warga RT.02/RW.03
di
Makassar

Dengan Hormat

Menindaklanjuti SURAT DARI KECAMATAN TAMALATE Nomor 400.000.9.3/09/II/KT2026 tanggal 19 Februari 2026 maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu yang tersebut di atas kiranya dapat membantu sesuai nama di bawah ini :

Nama	:	**KHUSNUL IQRIMA**
NIM / Jurusan	:	22203026/Kesehatan Masyarakat
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jl. Maccini Raya No. 197 Kota Makassar
Judul	:	**Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Kelurahan Bonto Duri**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada wilayah kerja Bapak/Ibu, dalam rangka **Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Kebakaran Di Kelurahan Bonto Duri , Meningkatkan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Kebakaran Di Kelurahan Bonto Duri dan Meningkatkan Tindakan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Kelurahan Bonto Duri** yang akan dilaksanakan mulai tanggal **12 Juni 2026 sampai dengan 12 Juli 2026**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

a.n Lurah
KASI PEMERINTAHAN, PENGELOLAAN JARINGAN DAN PEMBERDAYAAN RT/RW

RAHMAH, S.IP
Pangkat, Gol : Penata
NIP : 19740716 200903 2 001

Catatan :
- Sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, pemalsuan dokumen kependudukan merupakan tindak pidana.
- Keaslian dokumen ini dapat diverifikasi melalui pemindaian QR Code di samping.
- Masukkan kode unik surat : **yCqpIzUr**

.::PRINTED BY SIMLURAH::.

LAMPIRAN VII

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELTIAN

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALATE
KELURAHAN BONTO DURI
Jl. Dg Tata 1 Komp. Tata 1 Indah Lr.2 No.22 Makassar Email : kelurahanbontoduri01@gmail.com Kode Pos 90224
Website : https://bontodurikel.makassarkota.go.id/

Kota Makassar

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 107/BTD/VII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAH, S.IP

Jabatan : KASI PEMERINTAHAN, PENGELOLAAN JARINGAN DAN PEMBERDAYAAN RT/RW

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KHUSNUL IQRIMA**

NIM / Jurusan : 22203026/Kesehatan Masyarakat

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Maccini Raya No. 197 Kota Makassar

Telah melaksanakan penelitian di wilayah Kecamatan Tamalate Kota Makassar, mulai Tanggal 12 Juni 2026 s/d 12 Juli 2026 dengan Judul : **Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dengan Keslapslagaan Kebakaran Di Kelurahan Bonto Duri**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Lurah
KASI PEMERINTAHAN, PENGELOLAAN JARINGAN DAN PEMBERDAYAAN RT/RW

RAHMAH, S.IP
Pangkat, Gol : Penata
NIP : 19740716 200903 2 001

Catatan :
- Sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, pemalsuan dokumen kependudukan merupakan tindak pidana.
- Keaslian dokumen ini dapat diverifikasi melalui pemindaian QR Code di samping.
- Masukkan kode unik surat : **ECxYUNHN**

:::PRINTED BY SIMLU

BIODATA ALUMNI



Nama : Khusnul Iqrima

Stambuk : 22203026

Tempat/tgl Lahir : Mowewe/ 16 Juni 2004

Agama : Islam

Alamat : Desa Ulumowewe Kec. Mowewe Kab. Kolaka Timur

Telepon/ HP : 082219265136

Nama Orang Tua

1. Ayah : Nurdin
2. Ibu : Wewang

Jumlah SKS:

IPK:

NIK :7401035606040001

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan kerja

Pembimbing 1 : Dr. Ilham Syam, SKM. M.Kes

Pembimbing 2 : Andi Ayumar, SKM, M.Kes

Penguji : Prof. Dr. H. M. Najib Bustan, MPH

Penguji : Rimailah, SKM, M.Kes

Judul Skripsi: Hubungan perilaku ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di kelurahan Bonto Buri

Makassar, 06 September 2026

(Khusnul iqrima)